

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN TEKNIK *REINFORCEMENT*  
DENGAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR  
SISWA TUNAGRAHITA DI SMALB C-C1 YAKUT PURWOKERTO**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**Nurtiasih**

**NIM. 1717101028**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurtiasih  
NIM : 1717101028  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : **“Hubungan Antara Penerapan Teknik *Reinforcement* dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto”**

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini merupakan hasil penelitian atau hasil karya sendiri. Semua sumber yang digunakan dalam penulisan ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Purwokerto, 14 Oktober 2021



Penyusun,

Nurtiasih

NIM. 1717101028

HALAMAN PENGESAHAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

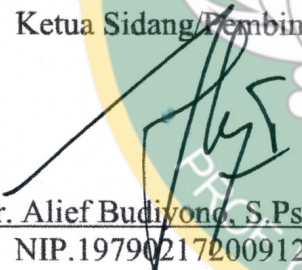
**Skripsi Berjudul**

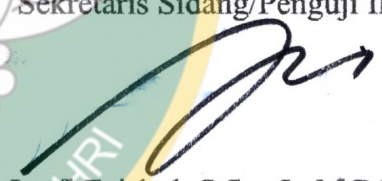
**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN TEKNIK REINFORCEMENT  
DENGAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA DI  
SMALB C-C1 YAKUT PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Nurtiasih NIM. 1717101028 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu tanggal 27 Oktober 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

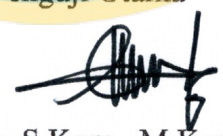
Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Dr. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd.  
NIP.197902172009121003

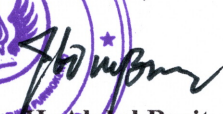
  
Lutfi Faishol, S.Sos.I., M.Pd.  
NIP.199210282019031013

Penguji Utama

  
Wanto, S.Kom., M.Kom.  
NIP.198111192006041004

Mengesahkan,  
Purwokerto, 29 Oktober 2021  
Dekan,



  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.  
NIP.196912191998031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Nurtiasih  
NIM : 1717101028  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Skripsi : **“Hubungan Antara Penerapan Teknik *Reinforcement* dengan peningkatan Hasil Belajar Siswa Tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 14 Oktober 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Alief Budiyono, S.Psi., M.Pd

NIP. 197902172009121003



# “Hubungan Antara Penerapan Teknik *Reinforcement* dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto”

Nurtiasih

1717101028

Email: [nurtiaa55@gmail.com](mailto:nurtiaa55@gmail.com)

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

## ABSTRAK

Teknik *reinforcement* (penguatan) diberikan kepada siswa tunagrahita dengan memberikan pujian, penyadaran, teguran, hadiah ataupun *reward* lainnya agar dapat meningkatkan hasil belajar dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penerapan teknik *reinforcement* dengan peningkatan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto dengan jumlah sampel 52 siswa. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket/quesioner, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis menggunakan rumus korelasi product moment dari pearson pada SPSS versi 26 antara variabel X dan variabel Y diperoleh r hitung sebesar 0,554. Nilai signifikansi sebesar 0,000021 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau diperoleh hasil r hitung sebesar 0,554 sedangkan nilai r tabel pada taraf 5% untuk N=52 yaitu 0,279, sehingga  $r \text{ hitung } 0,554 > r \text{ tabel } 0,279$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto, serta  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat hubungan korelasi signifikansi yang positif antara variabel X dengan variabel Y. Dalam penelitian ini penerapan teknik *reinforcement* memiliki hubungan untuk meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto. Terdapat hubungan korelasi signifikansi yang positif antara variabel X dengan variabel Y. Selain itu berdasarkan dari tabel regresi sederhana nilai f hitung adalah 22,092 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel teknik *reinforcement* atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan prosentase koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan ( r ) sebesar 0,554 dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi atau R Squared sebesar 0,293 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 30,6%.

**Kata Kunci :** *Teknik Reinforcement, hasil belajar, siswa tunagrahita*

**MOTO**

**Man Shabara Zhafira**

**Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga serta bertaqwa kepada Allah agar kamu beruntung  
(H.R. Muslim)**



## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Alhamdulillah rabbil‘alamindengan atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kasih sayang-Nya, sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw. Semoga memotivasi kita untuk semakin lebih baik lagi. Karya skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
2. SLB C-C1 Yakut Purwokerto



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga dengan kemampuan dan kekurangan penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat dan salamselalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga terus memotivasi kita untuk terus menjadi lebih baik. Penulisan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Antara Penerapan Teknik Reinforcement dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto”** merupakan persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah. Berkenaan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan, motivasi dan do'a dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
3. Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Selaku Dosen Pembimbing Akademik Fakultas Dakwah IUniversitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
5. Dr. Alief Budiyo, S.Psi., M.Pd Selaku dosen pembimbing yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan, bimbingan dan nasehat kepada penulis.
6. Segenap Jajaran Staf Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada Mahasiswa.
7. Keluarga besar SLB C-C1 Yakut Purwokerto khususnya bapak humam dan guru-guru yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya.



8. Orang tua saya yang tak pernah lelah memotivasi, do'a serta memberikan dukungan kepada saya.
9. Saudaraku Dewi Respitorini dan Murti Astuti, Ahmad Rikhanas, serta Herniyati yang selalu menjadi penyemangat penulis. Terimakasih atas segala bantuan, do'a maupun dukungannya.
10. Segenap keluarga besar Mbah Mulyadi
11. Segenap teman-teman BKI A 2017, Ragil Falchu Syifa, Elfa Fadillah, Utami septia, Saniyyah dan seluruh teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selama ini sudah bersama-sama berjuang untuk bisa melewati tantangan ini. Terimakasih atas dukungan dan semangat kalian semua, semoga tali persaudaraan kita tetap akan terjaga sampai akhir hayat.
12. Kepada sahabatku Yuan Novita Damayanti dan Desti Ariani yang sudah membantu penulis menyelesaikan skripsi. Terimakasih atas segala bantuan, do'a maupun dukungannya.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in.
14. Seluruh teman-teman SMALB C-C1 Yakut Purwokerto yang telah menjadi responden dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan kalian.
15. Semua pihak yang terlibat langsung ataupun tidak langsung yang telah membantu dan mendukung penulis skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan, demi karya yang lebih baik lagi kedepannya. Semoga karya ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca semuanya

Purwokerto, 14 Oktober 2021



Penyusun,

Nurtiasih

NIM. 1717101028

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Hasil Belajar Siswa.....	19
1. Pengertian Hasil Belajar.....	19
2. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	20
3. Ranah Hasil Belajar Siswa.....	22
4. Kategori Kemampuan dari Hasil Belajar Siswa.....	22
B. Anak Tunagrahita.....	23
1. Pengertian Anak Tunagrahita.....	23
2. Faktor Penyebab Tunagrahita.....	23
3. Klasifikasi Anak Tunagrahita.....	24
4. Ciri Fisik Anak Tunagrahita.....	25

5. Masalah Anak Tunagrahita.....	25
6. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan.....	26
C. Teknik Reinforcement.....	27
1. Pengertian Teknik <i>Reinforcement</i> .....	27
2. Konsekuensi Teknik <i>Reinforcement</i> .....	28
3. Macam-macam Teknik <i>Reinforcement</i> .....	29
4. Tujuan Teknik <i>Reinforcement</i> .....	30
D. Kerangka Berpikir.....	31
E. Hipotesis.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
D. Variabel Penelitian .....	35
E. Metode Pengumpulan Data.....	37
1. Kuesioner/Angket .....	37
2. Wawancara/ Interview.....	40
3. Dokumentasi .....	41
F. Uji Coba Instrumen Penelitian.....	41
1. Uji Validitas Data.....	41
2. Uji Reabilitas Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
1. Analisis Deskriptif.....	46
2. Uji Syarat Analisis.....	47
3. Analisis Data Penelitian.....	49
BAB IV PEMBAHASAN.....	50
A. Profil SLB C-C1 Yakut Purwokerto.....	50
1. Sejarah C-C1 Yakut Purwokerto .....	50
2. Visi dan Misi SLB C-C1 Yakut Purwokerto .....	50
B. Profil Responden .....	51
C. Analisis Data Hasil Penelitian .....	53

BAB V KESIMPULAN.....	101
A. Simpulan .....	101
B. Saran .....	102
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108





## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Siswa SMALB C-C1 Yakut Purwokerto.....	34
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Variabel X .....	36
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Variabel Y.....	37
Tabel 3.4 Skor Penilaian angket pernyataan.....	38
Tabel 3.5 <i>Blue Print</i> Skala Teknik <i>Reinforcement</i> .....	39
Tabel 3.6 <i>Blue Print</i> Skala Hasil Belajar Siswa.....	40
Tabel 3.7 Hasil Uji Validasi Variabel X.....	42
Tabel 3.8 Hasil Uji Validasi Variabel Y.....	43
Tabel 3.9 Hasil Uji Reabilitas Variabel X.....	45
Tabel 3.10 Hasil Uji Reabilitas Variabel Y.....	45
Tabel 3.11 Uji normalitas one-sample kolmogorov-smirnov test.....	47
Tabel 3.12 Uji Linearitas.....	48
Tabel 4.1 Jumlah responden berdasarkan jenis kelas.....	51
Tabel 4.2 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.....	52
Tabel 4.3 Jumlah responden berdasarkan umur.....	52
Tabel 4.4 Descriptive Statistics.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Product Moment.....	55
Tabel 4.6 Uji Linear Sederhana.....	56
Tabel 4.7 Uji Determinasi.....	56
Tabel 4.8 “Saya dan teman teman di kelas akan diberikan hadiah/semangat oleh ibu guru jika belajar dengan baik”.....	57
Tabel 4.9 “Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru dan berbuat nakal, ibu guru langsung memberi nasehat, dan penjelasan agar saya tidak mengulangi lagi”.....	58
Tabel 4.10 “Jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah ibu guru langsung memberikan tepuk tangan, pujian”.....	59
Tabel 4.11 “Jika saya atau teman-teman saya tidak mendengarkan ibu guru dan tidak mengerjakan pr, ibu guru akan marah”.....	60

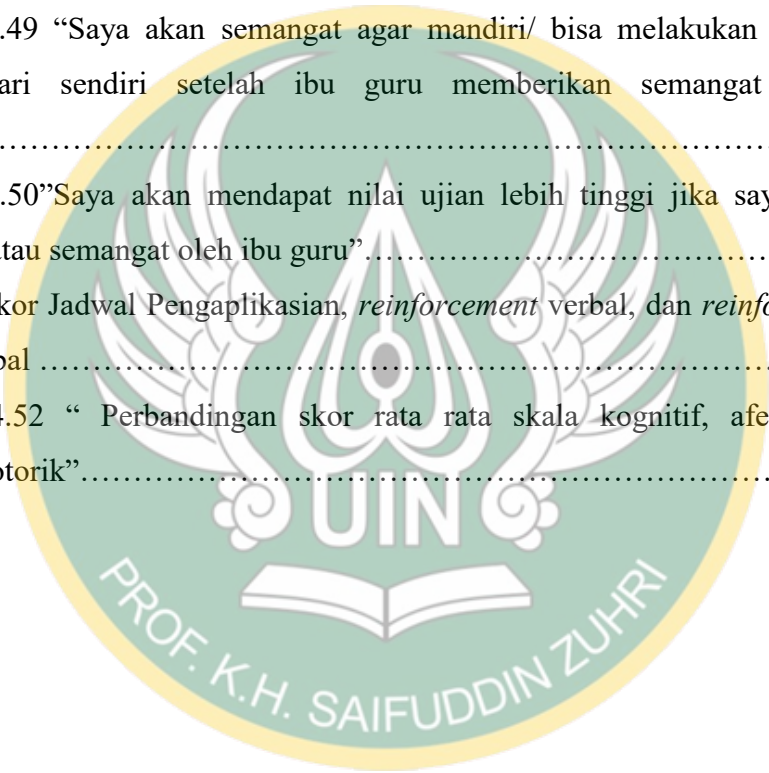
Tabel 4.12 “Jika saya atau teman-teman saya belajar dengan baik, tidak nakal,mengerjakan PR ibu guru tidak akan memberi saya tepuk tangan, pujian atau hadiah alat tulis”.....	61
Tabel 4.13 “Ibu guru selalu memberikan ucapan semangat kepada saya agar saya selalu mengerjakan PR, mendengarkan ibu guru ketika pelajaran dan tidak nakal”.....	62
Tabel 4.14 ”Ibu guru selalu tersenyum kepada saya ketika saya bisa mengerjakan PR tepat waktu, mendengarkan saat pelajaran, bisa menjawab soal dari ibu guru dan berbuat baik”.....	63
Tabel4.15”Jika saya nakal, tidak mendengarkan ibu guru, tidak mengerjakan PR, ibu guru tidak memarahi saya tapi memberi penjelasan dengan baik agar saya mau mengerjakan PR, tidak nakal dan mau mendengarkan ibu guru”.....	64
Tabel 4.16”Ibu guru akan memberi penjelasan dengan suara yang pelan jika saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan dan berbuat nakal”.....	65
Tabel 4.17”Ibu guru akan memberi ucapan semangat dengan suara yang jelas dan pelan kepada saya jika saya mengerjakan PR dengan baik, mendengarkan ibu guru, bisa menjawab soal, dan berbuat baik”.....	66
Tabel 4.18”Ibu guru kadang/ jarang memberi saya tepuk tangan, kadang memberi hadiah alat tulis, kadang mengacungkan jempol, kadang tersenyum jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”.....	67
Tabel 4.19”Ibu guru selalu memberi saya hadiah alat tulis jika saya belajar Dengan baik dan berbuat baik di sekolah”.....	68
Tabel 4.20”Ibu guru kadang kadang mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”.....	69
Tabel 4.21”Ibu guru selalu berbicara baik dan memberikan ucapan semangat jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”.....	70
Tabel 4.22”Ibu guru selalu mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah.”.....	71
Tabel 4.23”Ibu guru berbicara dengan semangat, lucu, dan menyenangkan.....	72

Tabel 4.24 Ibu guru tidak tersenyum dan biasa saja ketika saya bisa menjawab soal, mengerjakan PR dan mendengarkan pelajaran”.....	72
Tabel 4.25”Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal , ibu guru akan menasehati dengan pelan tidak marah-marah pada saya”.....	73
Tabel 4.26”Jika saya saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal , ibu guru akan menjewer telinga saya”.....	74
Tabel 4.27” Ibu guru akan berbicara cepat, keras dan memarahi saya jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran”.....	75
Tabel 4.28 “ika saya mengerjakan PR, mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, bisa menjawab soal, ibu guru akan menyentuh bahu saya dan mengusap kepala saya”.....	76
Tabel 4.29 ”Ibu guru menjelaskan gambar atau benda agar saya mau belajar dengan baik dan mengerjakan tugas dengan baik”.....	77
Tabel 4.30 “Saya berani menjawab soal dari ibu guru jika ibu guru berbicara saya pasti bisa menjawab dan tidak akan dimarahi ketika salah”.....	78
Tabel 4.31”Saya berani bertanya dan mengangkat tangan jika ibu guru berbicara saya pasti menjelsakan dan dengan baik dan memberi senyum”.....	79
Tabel 4.32”Saya tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu setelah ibu guru berbicara bahwa saya harus semangat untuk mengerjakan tugas sekolah”.....	80
Tabel 4.33 “Saya bisa menulis pelajran yang dijelaskan oleh ibu guru karena ibu guru menjelaskan dengan semangat, lucu, dan jelas”.....	81
Tabel 4.34 “Saya bisa melakukan ketrampilan yang diajarkan ibu guru dengan baik dan benar setelah ibu guru memberi saya pujian”.....	82

Tabel 4.35”Saya tidak akan bertengkar dengan teman dan tidak mendengarkan guru lagi setelah ibu guru memberi saya penjelasan jika itu tidak baik dilakukan”.....	83
Tabel 4.36”Saya selalu mendengarkan ibu guru dengan baik karena ibu guru selalu memberikan saya semangat dan tersenyum”.....	84
Tabel 4.37”Saya lebih rajin belajar setelah ibu guru memberi saya hadiah dan semangat”.....	85
Tabel 4.38”Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah di beri penguatan”.....	86
Tabel 4.39” Saya bisa mengerti dan menjawab penjelasan guru setelah di beri penguatan”.....	87
Tabel 4. 40 “Saya bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak bermain sendiri setelah ibu guru memberi penjelasan dan memberi semangat saya”.....	88
Tabel 4.41 “Saya bisa melakukan sesuatu dengan tepat waktu / disiplin setelah ibu guru memberi saya penjelasan bahwa disiplin adalah hal yang baik”.....	89
Tabel 4.42 “ Jika saya marah dengan teman saya ibu guru memberi nasihat dan mengatakan bahwa anak baik tidak boleh marah dan harus minta maaf”.....	90
Tabel 4. 43 “Saya lebih bersemangat dan tidak langsung menyerah untuk mengerjakan soal yang sulit setelah ibu guru memberi saya yang sulit karena ibu guru selalu memberi saya semangat dan hadiah alat tulis jika saya bisa lebih baik lagi”.....	91
Tabel 4. 44 “Saya bisa belajar bekerjasama/ kerja kelompok dengan teman saat setelah ibu guru memberi penjelasan kepada saya”.....	92
Tabel 4. 45 “Saya bisa akan menyelesaikan semua tugas yang diberikan ibu guru dengan baik dan tepat waktu karena ibu guru selalu tersenyum, kadang mengacungkan jempol kepada saya dan hadiah alat tulis”.....	94



Tabel 4. 46”Jika teman saya sedang berbicara saya mendengarkan dan tidak ikut berbicara karena ibu guru memberi penjelasan kepada saya harus berbuat baik”.....	95
Tabel 4.47 “Saya tidak akan berbohong kepda teman/ orang lain setelah ibu guru memberi saya penjelasan / pengertian jika berbohong itu tidak baik”.....	96
Tabel 4.48” Saya akan menghormati guru/ baik kepada orang lain setelah ibu memberi saya pengertian”.....	97
Tabel 4.49 “Saya akan semangat agar mandiri/ bisa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri setelah ibu guru memberikan semangat kepada saya”.....	98
Tabel 4.50”Saya akan mendapat nilai ujian lebih tinggi jika saya diberi hadiah atau semangat oleh ibu guru”.....	99
Tabel Skor Jadwal Pengaplikasian, <i>reinforcement</i> verbal, dan <i>reinforcement</i> non verbal .....	100
Tabel 4.52 “ Perbandingan skor rata rata skala kognitif, afektif dan psikomotorik”.....	100



## DAFTAR LAMPIRAN GAMBAR

Gambar 2. 1 Data Gambar Kerangka Berpikir Teknik Reinforcement (X) dan Hasil Belajar siswa (Y).....	32
Gambar 4.1”Saya dan teman teman di kelas akan diberikan hadiah/semangat oleh ibu/bapak guru jika belajar dengan baik”.....	57
Gambar 4.2”Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru dan berbuat nakal, ibu guru langsung memberi nasehat, dan penjelasan agar saya tidak mengulangi lagi”.....	58
Gambar 4.3”Jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah ibu guru langsung memberikan tepuk tangan, pujian”.....	59
Gambar 4.4”Jika saya atau teman-teman saya tidak mendengarkan ibu guru dan tidak mengerjakan pr, ibu guru akan marah”.....	60
Gambar 4.5”Jika saya atau teman-teman saya belajar dengan baik, tidak nakal,mengerjakan PR ibu guru tidak akan memberi saya tepuk tangan, pujian atau hadiah alat tulis”.....	61
Gambar 4.6”Ibu guru selalu memberikan ucapan semangat kepada saya agar saya selalu mengerjakan PR, mendengarkan ibu guru ketika pelajaran dan tidak nakal”.....	62
Gambar 4.7”Ibu guru selalu tersenyum kepada saya ketika saya bisa mengerjakan PR tepat waktu, mendengarkan saat pelajaran, bisa menjawab soal dari ibu guru dan berbuat baik”.....	63
Gambar 4. 8”Jika saya nakal, tidak mendengarkan ibu guru, tidak mengerjakan PR, ibu guru tidak memarahi saya tapi memberi penjelasan dengan baik agar saya mau mengerjakan PR, tidak nakal dan mau mendengarkan ibu guru”.....	64
Gambar 4.9”Guru akan memberi penjelasan dengan suara yang pelan jika saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan dan berbuat nakal”.....	65
Gambar 4.10”Ibu guru akan memberi ucapan semangat dengan suara yang jelas dan pelan kepada saya jika saya mengerjakan PR dengan baik, mendengarkan ibu guru, bisa menjawab soal, dan berbuat baik”.....	66

Gambar 4.11”Guru kadang/ jarang memberi saya tepuk tangan, kadang memberi hadiah alat tulis, kadang mengacungkan jempol, kadang tersenyum jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”...67	67
Gambar 4.12”Ibu guru selalu memberi saya hadiah alat tulis jika saya belajar Dengan baik dan berbuat baik di sekolah”.....68	68
Gambar 4.13”Ibu guru kadang kadang mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”.....69	69
Gambar 4.14”Ibu guru selalu berbicara baik dan memberikan ucapan semangat jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekola”.....70	70
Gambar 4.15”Ibu guru selalu mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”.....71	71
Gambar 4.16”Ibu guru berbicara dengan semangat, lucu, dan menyenangkan”.....72	72
Gambar 4.17”Ibu guru tidak tersenyum dan biasa saja ketika saya bisa menjawab soal, mengerjakan PR dan mendengarkan pelajaran”.....73	73
Gambar 4.18”Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal , ibu guru akan menasehati dengan pelan tidak marah-marah pada saya”.....74	74
Gambar 4.19”Jika saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal , ibu guru akan menjewer telinga saya”.....75	75
Gambar 4.20”Ibu guru akan berbicara cepat, keras dan memarahi saya jika saya danteman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran”.....76	76
Gambar 4.21”Jika saya mengerjakan PR, mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, bisa menjawab soal, ibu guru akan menyentuh bahu saya dan mengusap kepala saya”.....77	77
Gambar 4.22”Ibu guru menjelaskan gambar atau benda agar saya mau belajar dengan baik dan mengerjakan tugas dengan baik”.....78	78

Gambar 4.23”Saya berani menjawab soal dari guru jika ibu guru berbicara saya pasti bisa menjawab dan tidak akan dimarahi ketika salah”.....	79
Gambar 4.24”Saya berani bertanya dan mengangkat tangan jika guru berbicara saya pasti bisa serta menjelaskan dengan baik dan memberi senyum”.....	80
Gambar 4.25”Saya tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu setelah ibu guru berbicara bahwa saya harus semangat untuk mengerjakan tugas sekolah”.....	81
Gambar 4.26”Saya bisa menulis pelajaran yang dijelaskan oleh ibu guru karena ibu guru menjelaskan dengan semangat, lucu, dan jelas”.....	82
Gambar 4.27”Saya bisa melakukan ketrampilan yang diajarkan ibu guru dengan baik dan benar setelah ibu guru memberi saya pujian”.....	83
Gambar 4.28”Saya tidak akan bertengkar dengan teman dan tidak mendengarkan guru lagi setelah ibu guru memberi saya penjelasan jika itu tidak baik dilakukan”.....	84
Gambar 4.29”Saya selalu mendengarkan ibu guru dengan baik karena ibu guru selalu memberikan saya semangat dan tersenyum”.....	85
Gambar 4.30”Saya lebih rajin belajar setelah ibu guru memberi saya hadiah dan semangat”.....	86
Gambar 4.31”Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah di beri penguatan” .....	87
Gambar 4.32”Saya bisa mengerti dan menjawab penjelasan guru setelah di beri penguatan”.....	88
Gambar 4. 33”Saya bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak bermain sendiri setelah ibu guru memberi penjelasan dan memberi semangat saya”.....	89
Gambar 4.34 “ Saya bisa melakukan sesuatu dengan tepat waktu / disiplin setelah ibu guru memberi saya penjelasan bahwa disiplin adalah hal yang baik”.....	90



Gambar 4.35”Jika saya marah dengan teman saya ibu guru akan memberi nasihat dan mengatakan bahwa anak baik tidak boleh marah dan harus minta maaf”.....	91
Gambar 4. 36”Saya lebih bersemangat dan tidak langsung menyerah untuk mengerjakan soal yang sulit setelah ibu guru memberi saya yang sulit karena ibu guru selalu memberi saya semangat dan hadiah alat tulis jika saya bisa lebih baik lagi”.....	92
Gambar 4. 37”Saya bisa belajar bekerjasama/ kerja kelompok dengan teman saat setelah ibu guru memberi penjelasan kepada saya”.....	93
Gambar 4. 38”Saya bisa akan menyelesaikan semua tugas yang diberikan ibu guru dengan baik dan tepat waktu karena ibu guru selalu tersenyum, kadang mengacungkan jempol kepada saya dan hadiah alat tulis”.....	94
Gambar 4. 39 “Jika teman saya sedang berbicara saya mendengarkan dan tidak ikut berbicara karena ibu guru memberi penjelasan kepada saya harus berbuat baik”.....	95
Gambar 4. 40“Saya tidak akan berbohong kepada teman / orang lain setelah ibu guru memberi saya penjelasan / pengertian jika berbohong itu tidak baik”.....	96
Gambar 4.41”Saya akan menghormati guru/ baik kepada orang lain setelah ibu memberi saya pengertian”.....	97
Gambar 4.42”Saya akan semangat agar mandiri/ bisa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri setelah ibu guru memberikan semangat kepada saya”.....	98
Gambar 4.43”Saya akan mendapat nilai ujian lebih tinggi jika saya diberi hadiah atau semangat oleh ibu guru”.....	99

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna, namun dibalik kesempurnaan yang dimiliki ada juga keterbatasan yang mungkin dimiliki setiap individu. Keterbatasan yang dimiliki seseorang kadang dipandang hal yang tidak wajar, sehingga ada yang berpandangan bahwa seseorang yang memiliki keterbatasan berbeda dengan individu pada umumnya baik yang memiliki kekurangan fisik maupun kekurangan mental. Seiring dengan kemajuan zaman, anak-anak yang memiliki keterbatasan, baik dalam segi fisik maupun mental mendapatkan perhatian dari pemerintah, yaitu terbukti dengan adanya Undang-undang yang mengatur tentang ABK (Anak Berkebutuhan Khusus). Melalui undang-undang yang mengatur tentang ABK yang berlaku di Indonesia, anak berkebutuhan khusus baik dari segi fisik maupun mental mendapat wadah melalui pelayanan pendidikan yang disesuaikan secara khusus.<sup>1</sup>

Anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu anak yang memiliki kelainan dari rata-rata anak normal dalam aspek fisik, mental, dan sosial, sehingga untuk pengembangan potensi yang ada pada dirinya perlu adanya layanan pendidikan yang khusus sesuai dengan karakteristiknya/kebutuhannya.<sup>2</sup> Setiap individu/anak memiliki kecerdasan masing-masing. Kecerdasan setiap individu memiliki fungsi yaitu sebagai pelengkap, pelengkap yang penting dari kehidupan individu karena kecerdasan merupakan satu-satunya yang dapat menjadi pembeda antara manusia dengan makhluk lainnya. Dengan adanya bekal kecerdasan yang cukup/memadai maka hidup akan menjadi lebih baik sehingga dapat merencanakan hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya

---

<sup>1</sup> Dominikus David Biondi Situmorang dan Frieda Mangunsong, Penerapan Music Therapy Berbasis Cognitive Behavior Therapy Bagi Individu dengan Visual Impairment, Bagaimana?, *Jurnal Pendidikan Inklusi*, Volume 2 Nomor 1 Tahun 2018, hal.39.

<sup>2</sup> Mohammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm. 26.

sendiri atau orang lain.<sup>3</sup> Anak berkebutuhan khusus yang dimaksud oleh peneliti adalah anak tunagrahita.

Berdasarkan uraian diatas seseorang dapat dikategorikan orang yang berkelainan mental subnormal atau tunagrahita apabila memiliki tingkat kecerdasan yang rendah di bawah normal/rata-rata, karena kecerdasan seseorang yang di bawah rata-rata maka diperlukan adanya layanan khusus dalam penangannya termasuk dalam segi pendidikannya. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki hambatan intelegensi dan interaksi sosial sehingga anak tidak mampu mencapai perkembangan yang optimal seperti anak-anak normal lainnya.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini, anak tuna grahita yang akan dibahas yaitu lebih ditekankan pada anak tunagrahita ringan yang mampu didik yaitu anak tunagrahita ringan memiliki IQ antara 50-70. Anak tunagrahita ringan yang akan diteliti masih memiliki kemampuan akademik namun terbatas tidak seperti anak normal.

Sesuai yang tertuang dalam pasal 5 ayat 1 UU No. 20/2003 yang menyatakan bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”<sup>5</sup>. Terlepas dari UU tersebut adapula Undang-undang yang membahas tentang pendidikan khusus dalam pasal 32 ayat 1 UU No. 20/2003 yang memberikan batasan yaitu “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.<sup>6</sup> Setiap anak memiliki kelebihan khusus mendapat kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan.

Istilah untuk anak tunagrahita bermacam macam tergantung dari sudut pandang para ahli. Istilah untuk anak tunagrahita digolongkan menjadi dua

---

<sup>3</sup> Mohammad Efendi, *Psikopedagogik Anak Berkelainan*,... hlm.87.

<sup>4</sup>Etika Nur Rohmatin, Studi Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan, *jurnal pendidikan khusus*, 2016,hal.5.

<sup>5</sup>Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU/2003/20) (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>6</sup> Nurul Aisyah dan Dian rizki Amalia , Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam di MINU Purwosari Metro Utara, *Innovative Education Journal*, Vol. 2, No. 1, March 2020 hal.166-167.

yaitu *educabel* dan *trainable*. Istilah *Educabel* yaitu anak tunagrahita yang bersekolah yang mampu untuk didik atau biasa disebut dengan anak tunagrahita ringan. Siwa tunagrahita bisa dididik sampai kelas 6 sekolah dasar dan dapat dimasukan pada sekolah SLB-C. Sedangkan *trainable*, kategori ini yaitu anak tunagrahita yang bersekolah yang mampu untuk dilatih yang mana anak tunagrahita dilatih agar mampu merawat dirinya sendiri, mengetahui dan menerapkan bagaimana cara makan, minum, dan mandi, dan dapat juga dilatih untuk berkerja sehingga dapat mencari nafkah sendiri nantinya. Sekolah Luar biasa untuk kategori ini adalah SLB-C1.<sup>7</sup>

Belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku dari hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan belajar maka siswa akan dapat memperoleh hasil yang baik. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya pengalaman dan pelatihan, dimana hal tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran sehingga mampu lebi baik dalam berperilaku, memiliki ketrampilan baik dan aspek pribadi yang baik.<sup>8</sup>Jadi hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka mendapatkan pembelajaran/pengalaman pada saat proses belajarnya.<sup>9</sup>

Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh siswa agar mendapatkan sesuatu yang lebih baik lagi/hasil belajar yang baik. Sebagaimana dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang belajar seperti berikut:<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Iwan Kuswandi dan Mafruhah, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita dengan Mengoptimalkan Penggunaan Media yang ada Di Lingkungan Sekolah Dasar Luar Biasa Saronggi Sumenep, *Jurnal Autentik*, Vol.1, No.2, Juli 2017, hal.34.

<sup>8</sup> Kd. Ayuning Raresik,dkk, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI, *e-Journal PGSD*, Vol: 4 No: 1, 2016 hal 4.

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22

<sup>10</sup> Al quran dan terjemahan, Syaamil Quran: Bandung



يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرَفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: " Berlapanglapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.s Al-Mujadalah : 11)*

Ayat di atas menjelaskan tentang belajar, belajar adalah hal yang penting agar peserta didik mengetahui apa yang belum mereka ketahui sebelumnya, hal yang belum mereka ketahui. Peserta didik harus belajar dengan niat, keyakinan, kesadaran dan penuh tanggung jawab sehingga mendapatkan pengetahuan atau informasi yang dapat bermanfaat. Setiap siswa pasti mengharapkan agar memiliki prestasi belajar yang baik. Untuk dapat memperoleh prestasi yang baik terkadang siswa masih memiliki kesulitan/kendala sehingga menyebabkan prestasi belajar belum optimal. Permasalahan yang dialami siswa bermacam macam , salah satunya yaitu permasalahan belajar, dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah kadang siswa merasa bosan dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal.

Setiap anak memerlukan adanya dorongan/ motivasi, baik dari dalam diri atau dari orang lain. Apalagi anak tunagrahita sangat perlu memperoleh perhatian khusus terutama dari orang-orang yang ada di lingkungannya. Tetapi realitanya kebanyakan para orang kurang bisa memahami apa yang diinginkan oleh anak dan menuntut anak agar menjadi seperti anak-anak pada umumnya, kondisi seperti itulah yang menyebabkan anak menjadi tertekan. Dengan adanya motivasi dari orang lain maka anak tunagrahita akan tidak merasa tertekan. Motivasi dalam belajar juga perlu agar siswa dapat mendapatkan



hasil prestasi yang baik pula. Apalagi di masa sekarang ini tingkat motivasi juga dapat menentukan pencapaian hasil belajar siswa karena pembelajaran yang dilakukan secara daring.<sup>11</sup> Anak tunagrahita mengalami keterlambatan dalam proses perkembangannya sehingga perlu adanya layanan yang tepat agar anak tunagrahita mampu berkembang dan melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran. Dari uraian diatas maka berbagai upaya dilakukan oleh guru, dimana guru/ tenaga pendidik memiliki peran penting agar dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.

Upaya guru pembimbing kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita bermacam-macam salah satunya dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan materi yang akan disampaikan pada saat pembelajaran dengan karakteristik siswa tunagrahita tersebut. Anak tunagrahita anak sebenarnya cenderung menyukai hal hal di luar bidang akademik seperti ketrampilan. Hasil belajar yang lebih dapat dikembangkan oleh siswa tunagrahita yaitu dalam hal ketrampilan. Selain itu dalam melaksanakan pembelajaran guru pembimbing kelas juga harus memberikan contoh yang jelas terkait materi pembelajaran yang akan dibahas bersama siswa tunagrahita.<sup>12</sup>

Siswa SMALB C-C1 Yakut Purwokerto merupakan siswa tunagrahita dimana siswa tunagrahita memiliki kemampuan yang berbeda baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung tidak jarang siswa tunagrahita yang merasa kurang percaya diri apalagi ketika siswa tersebut diperintah untuk melakukan sesuatu, seperti pada saat guru mengajak siswa bertepuk tangan ataupun bernyanyi siswa masih banyak yang merasa kebingungan. Siswa tunagrahita sebenarnya memiliki kesulitan dalam hal menghubungkan informasi dari hal-hal yang diperintahkan oleh guru pada saat pembelajaran. Dalam hal ini hasil belajar psikomotorik siswa seperti siswa dapat melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh guru pada saat pembelajaran secara sederhana siswa dapat melakukan gerakan

---

<sup>11</sup> Elis Mediawati, Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap prestasi belajar, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. V, No. 2, Desember 2010, hal.135.

<sup>12</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Bandung: PT Remaja roesdakarya 2018), Cet.1, h.115)

memegang pensil/pulpen, mengambil buku ditas ataupun menulis walaupun masih sangat lemah. Selain itu hasil belajar kognitif siswa yang dapat dilihat dan dinilai seperti memahami, mengingat, menerapkan atau menganalisis materi pembelajaran. Sedangkan hasil belajar afektif siswa yang dapat dinilai dan diliaht seperti percaya diri, tanggung jawab, disiplin, mampu bekerjasama. Kemampuan siswa tunagrahita dalam merespon sesuatu, bergerak sesuai dengan apa yang sedang difikirkan adalah hal yang sulit karena siswa tunagrahita harus menyelaraskan antara pikiran dan gerakan, bahkan kadang siswa juga merasa bingung untuk menjawab ketika diberi pertanyaan, dan tidak jarang siswa yang menjawab tetapi tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Dengan berbagai cara guru/tenaga pendidik berusaha agar peserta didik mampu meniru apa yang sudah diajarkan oleh guru, siswa tunagrahita bisa dan mampu untuk bertanya dengan mengangkat tangan, berani mengulang kembali apa yang sudah diajarkan, berani menjawab pertanyaan, bertanggung jawab, merespon ataupun mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Hal-hal tersebut terlihat sederhana namun untuk anak tunagrahita sulit dilakukan sehingga perlu waktu yang lama dan metode tepat yang diberikan agar dapat mencapai hasil belajar yang baik<sup>13</sup>

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian di SLB C-C1 Yakut Purwokerto menunjukan bahwa siswa memiliki hasil belajar yang rendah karena siswa tunagrahita memiliki daya ingat yang rendah. Menurut salah satu guru pembimbing kelas, sebenarnya perkembangan hasil belajar pada anak tunagrahita tergantung pada minat siswa tersebut dalam mlaksanakan pembelajaran. Siswa tunagrahita akan menunjukan respon/ minat belajar yang cukup baik ketika siswa tunagrahita melaksanakan pembelajaran dalam bidang non akademik seperti olahraga, kesenian atau ketrampilan, terkadang siswa tidak segan untuk meminta pengulangan materi pada saat pembelajaran tersebut, apalagi ketika guru pembimbing kelas meberikan penguatan sehingga siswa menjadi lebih bersemangat atau merasa diperhatikan. Oleh karena itu guru pembimbing kelas perlu melakukan

---

<sup>13</sup> Rubimanto, Kepala sekolah di SLB Yakut Purwokerto, *Wawancara*.

penguatan terhadap siswa agar menunjang hasil belajarnya. Realitanya siswa akan mengulangi hal baik yang sudah di dapat dalam proses pembelajarannya ketika mendapatkan penguatan dari guru seperti akan lebih bersemangat, mengulangi di pembelajaran selanjutnya, dan menjelaskan pada siswa lain bahkan bisa bertanya kepada guru . Penguatan tersebut diberikan baik penguatan verbal ataupun non verbal. Dengan penggunaan metode yang tepat maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita. Hasil belajar siswa akan terlihat salah satunya seperti siswa dapat mengulang, meniru, melakukan, ataupun bertanya pada saat pembelajaran. Hasil belajar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto selain dapat dilihat dari nilai ujian anak-anak tapi juga dapat dilihat dari perilaku dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran pembelajaran. Hasil belajar siswa di SMA ini tergolong rendah karena siswa kurang dapat memahami materi, siswa merasa cepat bosan, siswa merasa tidak dipedulikan, siswa merasa tidak percaya diri ketika akan bertanya atau siswa sulit memahami aturan yang ada. Siswa menjadi tidak aktif dikelas, siswa jarang mendengarkan guru, siswa sering bertengkar/berbicara sendiri pada saat pembelajaran, siswa tidak disiplin, kurang bertanggung jawab, sering melanggar peraturan dan siswa telat / bahkan tidak mengumpulkan tugas.<sup>14</sup>

SMALB C-C1 Yakut Purwokerto merupakan sekolah menengah atas untuk anak berkebutuhan khusus tunagrahita yang terletak di purwokerto. SMALB C-C1 Yakut Purwokerto mulai menerapkan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Pada awalnya teknik *reinforcement* dilakukan oleh kepala sekolah setiap bulan agustus, karena dirasa dapat meningkatkan semangat dan hasil belajar siswa, bahkan meningkatkan motivasi wali murid untuk terus berkoordinasi dengan sekolah karena diberikan *reward* dari pihak sekolah. Hal tersebut membuat guru pembimbing kelas mulai menerapkan *reinforcement* tersebut meskipun dengan teknik/cara yang berbeda dan membutuhkan kesabaran atau bahkan dana pribadi dengan harapan agar siswa mampu lebih optimal dapat bertanggung jawab, disiplin,

---

<sup>14</sup> Humam, Pembimbing Kelas di SLB Yakut Purwokerto, *Wawancara*, 03-05-2021.

dapat memahami apa yang dijelaskan guru dan dapat melakukan ketrampilan / kegiatan sehari-hari secara lebih mandiri. Tidak adanya guru BK di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto mengharuskan guru pembimbing kelas berusaha agar dapat optimal dalam memberikan layanan pembelajaran. Penerapan teknik *reinforcement* sendiri sudah di terapkan di beberapa sekolah baik sekolah umum maupun sekolah luar biasa. Sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto tentang hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dengan peningkatan hasil belajar siswa tunagrahita. Apakah upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan di ikuti oleh guru pembimbing kelas dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya siswa SMALB.

Teknik *reinforcement*(penguatan) diterapkan kepada siswa tunagrahita dengan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dan negatif diberikan kepada siswa tunagrahita dengan memberikan pujian, penyadaran, teguran, hadiah ataupun *reward* lainnya.<sup>15</sup> Pengaplikasian teknik *reinforcement* disesuaikan dengan keadaan psikologis siswa, sehingga proses belajar mengajar bisa lebih efektif. Teknik *reinforcement* diterapkan agar siswa menjadi lebih senang dan lebih baik ketika di sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Teknik *reinforcement* (penguatan) dilakukan oleh guru kelas untuk membantu siswa mengatasi permasalahan belajar yang dialami. Teknik *reinforcement* (penguatan) merupakan teknik dengan pemberian *reward* atas tingkah laku yang baik.<sup>16</sup>

Sebagai studi pendahuluan, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah dan salah satu guru pembimbing kelas. Siswa tunagrahita yang dimaksud yaitu siswa sekolah menengah atas (SMA) yang mampu di didik dan dilatih. Hasil belajar siswa tunagrahita yang dimaksud disini yaitu pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Anak tunagrahita mengalami masalah dalam proses pembelajaran seperti kesulitan untuk menangkap materi

---

<sup>15</sup> Afin Murtie, *Soul Detox* (Yogyakarta: Seritto Books Publisher, 2014) hlm.148.

<sup>16</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori danPraktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm.175



serta sulit untuk bersosialisasi dengan orang lain. Siswa tunagrahita harus selalu di ingatkan dan di contohkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan yang telah peneliti jelaskan di atas untuk meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita dipeprlukan metode yang tepat yaitu dengan teknik *reinforcement*. Teknik *reinforcement* harus diperhatikan karena pemberian *reinforcement* kepada siswa tunagrahita berbeda dengan yang diberikan pada anak normal agar mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Disini peneliti ingin meneliti tentang pengaplikasian teknik *reinforcement* pada proses pendidikan di sekolah dan menuangkan dalam bentuk penelitian yang berjudul “hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dengan peningkatan hasil belajar siswa tunagrahita di SLB C Yakut Purwokerto”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dengan peningkatan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto”?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dengan peningkatan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto”

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian “Hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dengan peningkatan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto” adalah sebagai berikut:



### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan terhadap bidang ilmu konseling yang berguna untuk penelitian-penelitian berikutnya dan memperkaya bahan pustaka di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan menambah wawasan pemikiran pembaca tentang penerapan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi anak tunagrahita untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi melalui teknik *reinforcement*
- b. Bagi Guru sebagai bahan rujukan untuk meningkatkan kompetensi guru.
- c. Bagi Sekolah sebagai bahan rujukan untuk serta meningkatkan kualitas sekolah
- d. Bagi Peneliti memberikan pengetahuan dibidang ilmu konseling tentang teknik *reinforcement* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tunagrahita.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau *literaturereview* mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian yang ada atau tidaknya penelitian yang mirip dengan penelitian yang akan diteliti. Sebagaimana telah melakukan tinjauan dari berbagai sumber, maka peneliti mendapatkan beberapa penelitian yang relevan sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Mifta Nur Hafida, Program studi pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. Penelitian tersebut berjudul *Impelemntasi Metode Reinforcement pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita Sekolah Menengah pertama*

*luar biasa- sekolah luar biasa pembina tingkat nasional malang.* Latar belakang penelitian ini yaitu penerapan metode ceramah yang dilaksanakan di kelas yang monoton sehingga motivasi belajar siswa rendah. Tujuan dari penelitian ini sendiri untuk mengetahui pelaksanaan Metode *Reinforcement* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk mengetahui faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode *Reinforcement* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tunagrahita di SMPLB- SLB Pembina tingkat nasional malang. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan penelitian tindakan kelas.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik *reinforcement* pada anak tunagrahita. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya yaitu masalah yang diteliti yaitu tentang permasalahan mata belajar pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang hasil belajar siswa yang berfokus pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik .

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Maretha Ulia Sayira, Program studi bimbingan dan konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya 2019. Skripsi dengan judul “*Teknik Reinforment untuk Meningkatkan Motivasi pada Anak Tunagrahita yang Mengalami Kesulitan Menghitung ( Dyscalculia Learning) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya*”. Latar belakang penelitian ini yaitu semua anak wajib mempunyai kemampuan untuk mencapai cita-cita yang diinginkan serta berhak memiliki motivasi tanpa terkecuali anak-anak tuna grahita. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Mifta Nur Hafidah, “Implementasi Metode Reinforment pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunagrahita Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa -Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Malang”, *Skripsi*, (Malang: jurusan pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan).

<sup>18</sup> Maretha Ulia Sayira, “ Teknik Reinforment untuk Meningkatkan Motivasi pada Anak Tunagrahita yang Mengalami Ksulitan Menghitung ( Dyscalculia Learning) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya”. *Skripsi*, (Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penggunaan teknik *reinforcement* pada anak tuna grahita serta menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian ini yaitu penggunaan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan motivasi hanya pada siswa yang mengalami kesulitan berhitung dengan pemberian reward dan menggunakan subyek siswa Sekolah Dasar. Sedangkan penelitian sekarang meneliti tentang teknik *reinforcement* terhadap hasil belajar siswa yang berfokus pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Muh Febri Kurniawan, jurusan bimbingan konseling Islam fakultas usuluddin dan dakwah IAIN Surakarta, 2020. Skripsi dengan judul “*Proses Konseling Individu dengan Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunarungu*”. Latar belakang penelitian tersebut yaitu dengan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan baik. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui proses pelaksanaan konseling dengan teknik *reinforcement*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penerapan teknik *reinforcement* pada anak tuna grahita.<sup>19</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik *reinforcement*. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *reinforcement* kepada siswa tunarungu dan dilakukan dengan mengamati proses konseling di Yayasan. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

*Keempat*, Skripsi yang ditulis oleh Munawaroh D, program studi bimbingan dan konseling pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung 2019/2020. Skripsi dengan judul “*Pengaruh Layanan Konseling Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar*”

---

<sup>19</sup> Muh.Febri Kurniawan, “Proses Konseling Individu dengan Teknik Reinforcement untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Tunarungu”, *Skripsi*, (Surakarta: jurusan bimbingan konseling Islam fakultas ushuludin dan dakwah).

*dengan Teknik Positive Reinforcement pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung”*. Latar belakang penelitian tersebut yaitu layanan Konseling sebaya untuk membantu menyelesaikan masalah untuk meningkatkan kemampuan hubungan sosialnya. Serta motivasi belajar untuk pencapaian suatu tujuan yang diinginkan peserta didik dan disertai Positive Reinforcement yang membuat tingkah laku yang dikehendaki berulang. Jenis penelitian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif.<sup>20</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik *reinforcement*. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *reinforcement* kepada siswa tanpa kebutuhan khusus atau bukan siswa ABK dengan layanan teman sebaya dan hanya meneliti tentang *reinforcement* positive. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

*Kelima*, Skripsi yang ditulis oleh Fitria Ayu Pratiwi, program studi bimbingan konseling pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Raden Intan Lampung 2019. Skripsi dengan judul “*Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Reinforcement Positive untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Wiyata Karya Natar*”. Latar belakang penelitian ini yaitu kedisiplinan peserta didik di kelas VIII masih sangat rendah, peserta didik kelas VII banyak yang tidak mengikuti peraturan yang sudah dibuat, dalam hal ini guru BK menjadi salah satu fasilitator di sekolah terkait rendahnya kedisiplinan peserta didik, oleh karena itu dilaksanakannya penerapan teknik *reinforcement* positive untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik kelas VIII A.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Munawaroh D, 2020, “Pengaruh Layanan Konseling Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar dengan Teknik Positive Reinforcement pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung: program studi bimbingan dan konseling pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan)

<sup>21</sup> Fitria Ayu Pratiwi, “Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Reinforcement Positive untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Wiyata Karya Natar”, *Skripsi*, (Lampung: program studi bimbingan konseling pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Raden Intan 2019)



Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik reinforcement. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *reinforcement* kepada siswa di sekolah umum untuk meningkatkan disiplin belajar dan subyek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII A. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

*Keenam*, Skripsi yang ditulis oleh Uswatun Sa'diyah, fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Raden Intan Lampung (2017). Skripsi dengan judul "*Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioristik Positive Reinforcement Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung*". Latar belakang penelitian ini yaitu rendahnya tingkat disiplin siswa kelas V sehingga dilakukan pemberian penguatan berupa positive reinforcement dilakukan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, hal ini menunjukkan bahwa positive reinforcement dengan teknik behavioristik dapat meningkatkan disiplin belajar siswa disekolah. Subjek penelitian ini yaitu 15 siswa kelas V SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik reinforcement. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *reinforcement* terhadap disiplin belajar siswa dan subyek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik..

*Ketujuh*, Skripsi yang ditulis oleh Yunita Verawati, fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung 2017. Skripsi yang berjudul "*Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri*

---

<sup>22</sup> Uswatun sa'diyah, "Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioristik Positive Reinforcement Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung", *Skripsi*, Lampung: fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Raden Intan Lampung



9 Bandar Lampung”,<sup>23</sup> Latar belakang penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah layanan konseling kelompok dengan teknik reinforcement untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Adapun hasil peningkatan disiplin belajar peserta didik setelah melaksanakan konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan teknik *reinforcement* dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik reinforcement. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan subyek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

*Kedelapan*, Skripsi yang ditulis oleh Aviva Yunitasari, program studi bimbingan dan konseling Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan ampel surabaya. Skripsi dengan judul “*Reinforcement Technique dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja Autism di SLB Pelita Lestari Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo*”. Latar belakang penelitian ini yaitu kurangnya interaksi sosial, cenderung diam, serta tidak pernah berbaur dengan teman-temannya sehingga siswa tidak mempunyai teman dan proses belajar konseli yang kurang maksimal, dari hal tersebut maka dilakukan proses konseling yang menggunakan terapi behavior dengan teknik perkuatan positif (*Reinforcement Technique*), dengan pendekatan ini konseli diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis Deskriptif.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Yunita Verawati, “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 9 Bandar Lampung”, *Skripsi*, Lampung: fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung 2017.

<sup>24</sup> Aviva Yunitasari, “Reinforcement Technique dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja Autism di SLB Pelita Lestari Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo”,

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik reinforcement. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan kedisiplinan siswa anak autism. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

*Kesembilan*, Skripsi yang ditulis oleh Fitri Ramadhani, jurusan bimbingan dan pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung. Skripsi dengan judul "*Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management dan Positive Reinforcement dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020*". Latar belakang penelitian ini yaitu disiplin belajar siswa merupakan cerminan tingkah laku kepatuhan terhadap aturan yang sudah ada, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui konseling kelompok dengan teknik *self-management dan positive reinforcement* efektif dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam bentuk quasi experiment.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik reinforcement. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *Self Management dan Positive Reinforcement* terhadap disiplin belajar siswa kelas VIII SMP N 19 Bandar Lampung. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

*Kesepuluh*, Skripsi yang ditulis oleh Yuli Setiowati, program studi bimbingan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas

---

*Skripsi*, Surabaya: program studi bimbingan dan konseling Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel.

<sup>25</sup> Fitri Ramadhani, "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management dan Positive Reinforcement dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020", *Skripsi*, Lampung: jurusan bimbingan dan pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan.

lampung, bandar lampung. Skripsi dengan judul “*Penggunaan Konseling Teknik Reinforcement Positif dalam Meningkatkan Sikap dan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VIII MTS Pelita Gedong Tataan tahun ajaran 2015/2016*”. Latar belakang penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah teknik *reinforcement* positif dapat meningkatkan tingkah laku siswa dalam belajar siswa kelas VIII MTs Pelita Gedong Tataan Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 3 orang siswa yang memiliki sikap dan kebiasaan belajar kurang positif.<sup>26</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang teknik *reinforcement*. Perbedaan penelitian ini, penelitian sebelumnya menggunakan teknik *Reinforcement* terhadap disiplin belajar siswa dan subjek penelitian ini yaitu 3 siswa kelas VIII. Sedangkan penelitian sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* yang berfokus pada hasil belajar ranah afektif, kognitif dan psikomotorik siswa tunagrahita.

Berdasarkan penelitian yang peneliti jadikan tinjauan pustaka di atas terdapat tema yang hampir sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penerapan teknik *reinforcement*, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang diteliti diatas yaitu dari segi lokasi serta peneliti sekarang menekankan hubungan penerapan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan hasil belajar pada anak tunagrahita.

---

<sup>26</sup> Yuli Setiowati, “*Penggunaan Konseling Teknik Reinforcement Positif dalam Meningkatkan Sikap dan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VIII MTS Pelita Gedong Tataan tahun ajaran 2015/2016*”, *Skripsi*, Lampung, program studi bimbingan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas lampung, 2017.

## F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka perlu disusun kerangka yang sistematis dan cermat sehingga dapat menggambarkan keseluruhan hasil penelitian. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

**BAB Pertama.** Berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian pustaka, Sistematika pembahasan.

**BAB Kedua.** berisi tentang kajian teori yang terdiri dari: Hasil belajar, Anak tuna grahita, Teknik *reinforcement*, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.

**BAB Ketiga.** berisi tentang metode Penelitian yang terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, Populasi dan Sample, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

**BAB Keempat.** berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi, Profil Responden dan Analisis Data.

**BAB Kelima.** Berisi tentang penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, Saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Hasil Belajar Siswa

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku dari hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.<sup>27</sup> Teori humanistik memandang bahwa teori belajar apapun baik serta bisa dimanfaatkan, jika tujuannya digunakan untuk memanusiakan manusia, yang artinya seseorang mampu melakukan pencapaian aktualisasi diri, pemahaman diri, serta realisasi diri orang belajar secara optimal. Pembelajaran humanistik memandang peserta didik sebagai subyek yang bebas dimana peserta didik diarahkan agar bisa bertanggungjawab atas hidupnya sendiri dan orang lain. Selain itu belajar adalah salah satu cara yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan dalam tingkah laku dari yang kurang baik menjadi lebih baik, yang mana perubahan bisa terjadi melalui latihan dan pengalaman setiap individu.<sup>28</sup> Dengan belajar maka peserta didik akan dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Sebagaimana yang dikutip oleh Ayuning Raresik belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu terjadi karena adanya pengalaman dan pelatihan, dimana hal tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran sehingga individu mampu menjadi lebih baik lagi dalam berperilaku, dapat memiliki ketrampilan baik serta aspek pribadi yang lebih baik.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Garret sebagaimana yang dikutip oleh Dani firmansyah belajar suatu proses yang dilakukan dalam waktu yang lama dengan latihan dan pengalaman sehingga siswa dapat mengalami perubahan diri serta perubahan cara menanggapi suatu

---

<sup>28</sup> Abd Qodir, Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 02, 2017, hal.193.

<sup>29</sup> Kd. Ayuning Raresik, dkk, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI, *e-Journal PGSD*, Vol: 4 No: 1, 2016 hal 4.



informasi/rangsangan.<sup>30</sup> Hasil belajar juga memiliki arti bahwa suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa mendapatkan pembelajaran/pengalaman pada saat proses belajarnya di sekolah.<sup>31</sup>

Menurut UNESCO sebagaimana yang dikutip oleh Nurtanto dan Sofyan dimana hasil belajar terdiri dari empat pilar yaitu belajar mengetahui, belajar melakukan sesuatu, belajar menjadi sesuatu dan belajar hidup bersama. Hasil belajar siswa terjadi secara sistematis dari yang sederhana sampai yang paling kompleks.<sup>32</sup> Berdasarkan uraian di atas hasil belajar adalah perilaku setiap siswa yang didapat setelah kegiatan belajar.

Agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik maka siswa harus belajar dan berusaha dengan keras, karena untuk mendapatkannya tidak semudah yang dibayangkan. Penilaian hasil belajar dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dalam belajar. Proses belajar yang dilakukan oleh siswa akan menghasilkan suatu perubahan kearah yang lebih baik baik dalam bidang pengetahuan ataupun pemahaman, terhadap nilai, sikap, serta keterampilan. Perubahan yang dihasilkan dari hasil belajar siswa diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan oleh guru. Dengan mengetahui hasil belajar maka siswa mengetahui perubahan/kemajuan yang sudah dicapai dalam belajar.<sup>33</sup>

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap siswa akan menghasilkan suatu perubahan yang berasal dari pengalaman. Hasil belajar siswa dapat diperoleh/tercapai dengan usaha agar dapat tercapai

---

<sup>30</sup> Dani Firmansya, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Volume 3 Nomor 1, Maret 2015, hal.36.

<sup>31</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22

<sup>32</sup> Muhammad Nurtanto dan Herminarto Sofyan, Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor dan Afektif di SMK, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 5, Nomor 3, November 2015, hal.354.

<sup>33</sup> Noor Komari, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Kota Tangerang, *Jurnal Pujangga*, Vol.1 No.2.

secara optimal. Selain itu hasil belajar siswa diperoleh oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal antara lain:<sup>34</sup>

- a. Faktor internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa
  - 1) Faktor jasmani, berupa kesehatan dan cacat tubuh
  - 2) Faktor psikologis, faktor psikologis meliputi *intelegensi*, perhatian, minat, bakat, kematangan serta kesiapan siswa dalam belajar.
  - 3) Faktor kelelahan, faktor ini bisa terjadi karena siswa merasa lelah jasmani ataupun rohani. Kelelahan jasmani siswa dapat terlihat ketika siswa merasa lesu, atau lemah, sedangkan kelelahan rohani terlihat ketika siswa merasa bosan saat pembelajaran.
- b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain:
  - 1) Faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa karena siswa akan mendapatkan pengaruh besar dari keluarga baik berupa pola asuh yang diberikan, hubungan antar anggota keluarga, suasana dalam keluarga ataupun latar belakang anggota keluarga.
  - 2) Faktor lingkungan sekolah, Faktor sekolah juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar dari setiap siswa, dimana meliputi metode/teknik yang diberikan pada saat pembelajaran, hubungan yang terjalin antara guru dan siswa, hubungan antara siswa dengan teman sebaya, serta sarana prasarana yang ada di sekolah.
  - 3) Faktor lingkungan masyarakat, hasil belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan masyarakat meliputi kegiatan siswa di lingkungan masyarakat, teman di lingkungan masyarakat, serta media masa.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk dapat

---

<sup>34</sup> Fazri Sobari, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jonggol, *Skripsi*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatulloh, 2017, hal. 18-19.

mencapai hasil belajar yang baik maka guru/pendidik sebaiknya perlu memperhatikan faktor-faktor diatas agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

### 3. Ranah Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga ranah anantara lain:<sup>35</sup>

- a. Ranah kognitif, yaitu ranah yang berkaitan dengan hasil belajar intelektual siswa berupa pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, analisis dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, ranah yang berkaitan dengan berkenaan dengan sikap siswa.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu ranah yang berkaitan dengan ketrampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak seperti gerakan refleks, kemampuan preseptual, gerakan *skill*, serta gerakan ekspresi.

Dalam penelitian ini hasil belajar siswa yang diteliti yaitu hasil belajar yang berkaitan dengan ketiga ranah tersebut, yaitu ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

### 4. Kategori Kemampuan dari Hasil Belajar Siswa

Menurut Gagne sebagaimana yang dikutip oleh Elsinora Mahanangingtyas hasil belajar dikelompokkan menjadi lima antara lain:<sup>36</sup>

- a. Informasi verbal, merupakan pengetahuan dari setiap siswa yang diungkapkan/diutarakan kepada orang lain baik secara lisan maupun tertulis.
- b. Kemahiran Intelektual, merupakan kemampuan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar dan pribadi siswa
- c. Pengetahuan kegiatan kognitif, merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penyaluran dan pengarahan antara apa yang dipikirkan dengan apa yang akan dilakukan.

---

<sup>35</sup> Elsinora Mahanangingtyas, Hasil Belajar Afektif, Kognitif dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD, *Jurnal Pedagogika*, 2017, hal.195.

<sup>36</sup> Elsinora Mahanangingtyas, Hasil Belajar Afekfit, Kognitif dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD,...hal.195.

- d. Keterampilan motorik, hal hal yang berhubungan dengan rangkaian gerak gerak jasmani setiap siswa.
- e. Sikap, merupakan kemampuan seseorang ketika memberikan respon terhadap suatu informasi yang diperoleh.

## B. Anak Tunagrahita

### 1. Pengertian

Sebagaimana yang dikutip oleh Etika anak tunagrahita adalah anak yang memiliki hambatan intelegensi dan interaksi sosial sehingga anak tidak mampu mencapai perkembangan yang optimal seperti anak-anak normal lainnya yang seusianya.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, anak tunagrahita lebih ditekankan pada anak tunagrahita ringan yang mampu didik yaitu anak tunagrahita ringan memiliki IQ antara 50-70. Menurut peraturan pemerintah RI nomor 72 tahun 1991 anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami radiasi mental.<sup>38</sup> Anak tunagrahita yaitu anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan di bawah rata-rata anak normal serta memiliki hambatan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (*Mental Age*) biasanya disingkat MA. Setiap individu dapat ditentukan dengan pengukuran psikologis khususnya tes intelegensi.<sup>39</sup>

### 2. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita

Ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi anak tunagrahita, antara lain:<sup>40</sup>

- a. Faktor keturunan
- b. Gangguan metabolisme gizi

---

<sup>37</sup> Etika Nur Rohmatin, Studi Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan, *Jurnal pendidikan khusus*, 2016,hal.5.

<sup>38</sup> Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Maxima, 2016), cet. 4, hal.261.

<sup>39</sup>Nunung Apriyanto, *Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hal. 21-22.

<sup>40</sup> Nunung Apriyanto, *Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, hal. 39-47.

- c. Infeksi dan keracunan, infeksi dan keracunan bisa disebabkan ketika bayi masih dalam kandungan, infeksi biasanya tidak langsung terjadi pada bayi namun melalui penyakit yang di derita ibunya.
- d. Trauma dan zat radioaktif
- e. Masalah kelahiran, biasanya disebabkan karena trauma pada proses kelahiran yang sulit.
- f. Faktor lingkungan, faktor lingkungan menjadi salah satu faktor yang menyebabkan seseorang menjadi tunagrahita karena pengalaman negativ atau kegagalan dalam melakukan proses interaksi yang dilakukan pada saat aknak sedang dalam masa perkembangan

### 3. Klalsifikasi Anak Tunagrahita

Berdasarkan uraian di atas ada beberapa klasifikasi/ tingkat tunagrahita, menurut Afin ada 3 tingkat anak nerkebutuhan khusus tunagrahita, antara lain:<sup>41</sup>

#### a. Anak Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan adalah anak yang memiliki IQ 50-80 dan termasuk anak tunagrahita yang masih bisa dididik.

#### b. Anak Tunagrahita Sedang

Anak tunagrahita sedang adalah anak yang memiliki IQ 30-50. Anak tunagrahita sedang merupakan anak tunagrahita yang masih bisa dilatih/dididik dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dan ketrampilan sederhana. Anak tunagrahita sedang memiliki kelemahan dalam hal akademik sehingga butuh penanganan khusus yang yang cukup lama.

#### c. Anak Tunagrahita Berat

Anak tunagrahita berat merupakan anak tunagrahita dengan IQ di bawah 30 atau biasanya dikenal dengan istilah idiot. Anak tunagrahita berat termasuk merupakan anak tunagrahita yang sulit untuk dilatih dan dididik Mereka sulit dididik.

---

<sup>41</sup> Afin Murtie, *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Maxima, 2016), cet. 4, hal.262- 263.



#### 4. Ciri Fisik Anak Tunagrahita

Selain tingkatan di atas, anak tunagrahita juga Anak tunagrahita juga memiliki ciri-ciri secara fisik. Menurut sandra sebagaimana yang dikutip oleh Dian Rahmawati ada beberapa ciri-ciri anak tuna grahita secara fisik dalam, antara lain;<sup>42</sup>

- a. Penampilan fisik tidak seimbang, seperti kepala terlalu kecil/besar;
- b. Tidak mampu mengurus dirinya sendiri;
- c. Keterlambatan perkembangan bicara dan bahasa;
- d. Acuh terhadap lingkungan;
- e. Koordinasi gerakan kurang/ gerkan terbatas.

#### 5. Masalah Anak Tunagrahita

Anak tunagrahita memiliki fungsi intelektual yang rendah sehingga anak tunagrahita mengalami hambatan, adapun hambatan/masalah yang dihadapi anak tunagrahita antara lain:<sup>43</sup>

##### a. Masalah Belajar

Anak tunagrahita memiliki kecerdasan di bawah rata-rata sehingga mereka memiliki daya ingat yang rendah, kurang bisa memahami sesuatu, kelemahan dalam bernalar serta sulit untuk mengembangkan ide. Dari uraian tersebut maka ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan pembelajaran dengan anak tunagrahita, antara lain:

- 1) Bahan yang akan digunakan untuk mengajar harus di atur secara urut
- 2) Materi yang diberikan kepada peserta didik harus dilakukan secara berulang/terus-menerus
- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan situasi yang baik/tenang
- 4) Dalam melakukan pembelajaran perlu dilakukan/diberikan dorongan agar mau melakukan apa yang diajarkan
- 5) Situasi dalam pembelajaran tidak boleh terlalu formal

<sup>42</sup> Dian Ramawati. Kemampuan Perawatan Diri Anak Tuna Grahita Berdasarkan Faktor Eksternal dan Internal Anak, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 15, No. 2, Juli 2012; hal 90.

<sup>43</sup> Nunung Apriyanto, *Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, .....hal.49-51.

6) Menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran

b. Masalah Penyesuaian Diri

Anak tunagrahita memiliki kesulitan untuk memahami dan mengartikan tentang peraturan atau norma yang ada di lingkungan sehingga sulit membedakan yang baik dan tidak baik. Anak tunagrahita memiliki tingkah laku yang berbeda dengan anak normal yang sesuai dengan perkembangannya, sehingga tidak jarang orang menganggap anak tunagrahita adalah anak yang aneh.

c. Gangguan Bicara dan Bahasa

Anak tunagrahita memiliki hambatan dalam proses komunikasi, dimana mereka sulit untuk mengolah dan menggunakan kosa kata dalam berbicara.

d. Masalah Kepribadian

Anak tunagrahita memiliki perbedaan dengan anak normal, dimana kepribadian anak dipengaruhi oleh faktor organik dan faktor lingkungan.

6. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan

Karakteristik anak tunagrahita ringan salah satunya yaitu anak tidak seperti anak normal seusianya, namun anak tunagrahita ringan masih bisa mengikuti pembelajaran di sekolah. Anak tunagrahita ringan masih bisa membaca, menulis, dan berhitung. Anak tunagrahita ringan juga masih bisa bergaul dengan lingkungannya dan bisa mempelajari hal hal yang memerlukan *semi-skilled*.<sup>44</sup> Dari uraian diatas maka anak tunagrahita ringan masih dapat belajar serta bisa dilatih dan di didik untuk mempelajari keterampilan.

---

<sup>44</sup> Nunung Apriyanto, *Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Javalitera, 2012), hal. 32

### C. Teknik *Reinforcement*

Pada aliran *behavioristik* skiner berfokus pada terbentuknya perilaku dari hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Skinner tentang usaha untuk memodifikasi perilaku (*behavior modification*) salah satunya yaitu adanya *reinforcement* (penguatan). Dalam teori belajar yang dikembangkan skiner program pembelajaran yang dilakukan menggunakan sistem stimulus, respon dan disertai dengan perangkat *reinforcement*(penguatan). Hubungan stimulus-respon bisa terjadi/ timbul karena interaksi yang dilakukan dengan lingkungannya dan menimbulkan perubahan perilaku yang baru<sup>45</sup>

#### 1. Pengertian Teknik *Reinforcement*

Menurut skiner teknik *Reinforcement* (penguatan) adalah umpan balik yang diberikan oleh guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi hukuman untuk meredakan/ mengurangi perilaku siswa yang tidak diinginkan.<sup>46</sup>*Reinforcement* (penguatan) menurut Moh. Uzer Usman merupakan bagian modifikasi tingkah laku yang bersifat verbal maupun non verbal yang dilakukan agar mendapatkan informasi/umpan balik bagi peserta didik atas apa yang telah dilakukan sebagai bentuk dorongan. *Reinforcement* diberikan agar peserta didik dapat mengulang perbuatan yang positif atau baik dan mengganjar peserta didik agar lebih giat dalam belajar.<sup>47</sup>

Menurut Skinner perilaku seseorang dapat dikontrol dengan melakukan teknik *reinforcement* (penguatan) yang tepat dalam lingkungan baru. Skinner berpendapat bahwa dengan mendapatkan stimulus, maka seseorang kembali memberikan respons. Respons yang baik akan

---

<sup>45</sup> Muhammad Mahmudi, Penerapan Teori *Behavioristik* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran BF Skinner), *Prosiding konferensi nasional*, 2016, hal.432

<sup>46</sup> Wira Sahida, dan M. Samsul Hadi, "Pengaruh Teknik *Reinforcement* Terhadap Sikap Mandiri Siswa SMP Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat", *Jurnal Realita*, Volume 4 Nomor 8 Edisi Oktober 2019 Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram, hal.792.

<sup>47</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.80

timbul/muncul dari setiap individu jika diberikan *reinforcement* (penguatan) agar orang tersebut ingin mengulangi kembali.<sup>48</sup> Dalam hal ini *reinforcement* yang diberikan yaitu *reward* dan *punishment*. *Reward* berasal dari bahasa Inggris yang berarti pahala, upah, hadiah, disesuaikan dengan konteks pembicaraannya. *Reward* juga memiliki arti lain yaitu pengajaran, dimana dalam pengajaran *reward* diberikan kepada seseorang sebagai bentuk penghargaan yang memberi keuntungan dan manfaat. Kemudian dalam bahasa Arab, *reward* (“*tsawab*”) berarti “ganjaran”. Penghargaan dilakukan untuk memperkuat perilaku baik, memberikan dorongan serta rangsangan pada peserta didik agar dapat termotivasi sehingga dapat mengulangi hal baik lagi.<sup>49</sup> Sedangkan *punishment* dalam bahasa Inggris yaitu “*Law*” yang berarti hukuman, siksaan, dan perlakuan yang kasar, tergantung konteks penggunaannya. *Punishment* diberikan dengan tujuan agar menimbulkan rasa tidak nyaman pada peserta didik sehingga tidak melakukan pelanggaran/ hal-hal yang kurang baik dan ingin memperbaiki perbuatannya.<sup>50</sup>

## 2. Konsekuensi Teknik *Reinforcement*

Teknik *Reinforcement* terdapat 3 konsekuensi antara lain:

- a. Konsekuensi yang dapat memberikan *reward*
- b. Konsekuensi yang dapat memberikan *Punishment*
- c. Konsekuensi yang tidak dapat memberikan apa – apa.

Jadi berdasarkan konsekuensi di atas teknik *reinforcement* (penguatan) diberikan ketika siswa yang melakukan perubahan perilaku dari perilaku sebelumnya, ketika siswa bisa melakukan perubahan yang lebih baik sesuai apa yang diinginkan dan menjadi harapan maka *reinforcement* (penguatan) yang diberikan terhadap siswa tersebut berupa

<sup>48</sup> Fitriani, dkk, Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Volume 2, Nomor 3, hal.2014. 195

<sup>49</sup> Muh. Rodhi Zamzami, Penerapan Reward dan Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme, *Jurnal Ta'limuna*, Vol.4, No. 1, 2015, hal.8.

<sup>50</sup> Muh. Rodhi Zamzami, Penerapan Reward dan Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme, *Jurnal Ta'limuna*, Vol.4, No. 1, 2015, hal.9.

*reward* (penghargaan) baik berupa pujian ataupun pemberian hadiah dan sebaliknya ketika siswa melakukan perubahan perilaku yang kurang baik atau tidak seharusnya dilakukan maka akan diberikan *punishment* baik berupa teguran atau penyadaran terhadap perilaku yang telah dilakukan oleh siswa tersebut.<sup>51</sup>

### 3. Macam-macam Teknik *Reinforcement*

Macam-macam *reinforcement* (penguatan) menurut komalasari yaitu ada dua :

- a. *Reinforcement* positif, merupakan suatu kejadian/peristiwa yang membuat tingkah laku individu dapat diulang kembali karena bersifat disenangimenyenangkan.
- b. *Reinforcement* negatif, merupakan suatu peristiwa yang membuat tingkah laku yang kurang baik kecil dilakukan kembali.

Selain itu *Reinforcement* atau penguatan juga dibagi menjadi dua antara lain:<sup>52</sup>

#### a. Penguatan Verbal

Penguatan Verbal yang dilakukan oleh guru berupa kata-kata dukungan, pujian, atau pengakuan yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran atas perilaku yang telah dilakukan oleh peserta didik, seperti “Saya puas dengan jawabanmu”, “Wah pekerjaanmu baik sekali.”, “Nilaimu semakin lama semakin baik”.

#### b. Penguatan Non verbal,

Penguatan non verbal yang dilakukan oleh guru antara lain:

- 1) Penguatan dengan sentuhan, penguatan ini bisa dilakukan oleh guru dengan cara bersalaman, menepuk bahu hal itu dapat dilakukan untuk memberikan dukungan terhadap pencapaian yang sudah dilakukan oleh siswa.

<sup>51</sup> Wira Sahida, dan M. Samsul Hadi, “Pengaruh Teknik *Reinforcement* terhadap Sikap Mandiri Siswa SMP Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat”, ... , hal.791.

<sup>52</sup> Buchari Alma, *Guru Professional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung Alfabeta, 2010), hal.40



- 2) Penguatan dengan mimik dan gerak badan, adapun contoh dari penguatan ini antara lain dengan memberikan senyuman, acungan jempol, anggukan kepala, tepuk tangan atau bisa dengan menganggukan kepala..
  - 3) Penguatan dengan cara mendekati, penguatan ini dapat dilakukan oleh guru dengan mendekati siswa yang sedang belajar atau mengerjakan tugas agar siswa merasa mendapat perhatian dan merasa mendapat dukungan sehingga lebih semangat dalam belajar.
  - 4) Penguatan dengan simbol atau benda, penguatan ini dapat dilakukan oleh guru dengan memberi tanda atau komentar secara tertulis pada siswa atau memberi benda berupa buku, penghapus, makanan atau yang lainnya agar meningkatkan belajar siswa.
  - 5) Penguatan dengan cara yang menyenangkan, penguatan tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan beberapa alternatif pilihan yang sesuai dengan apa yang disukai oleh siswa.
4. Tujuan Teknik *Reinforcement*
- Tujuan teknik *reinforcement*/ penguatan menurut Djamarah sebagai mana yang dikutip oleh Wira Sahida dan M. Samsul Hadi meliputi :<sup>53</sup>
- a. Untuk meningkatkan fokus/perhatian siswa serta membantu belajar siswa jika pemberian penguatan/*reinforcement* dilakukan secara baik.
  - b. Untuk memberikan motivasi kepada siswa agar menjadi lebih baik.
  - c. Untuk mengontrol perilaku dan meningkatkan proses belajar yang lebih baik lagi.
  - d. Untuk mengembangkan dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.
  - e. Untuk mengarahkan siswa agar dapat mengembangkan pemikirannya menjadi lebih kreatif dan inovatif.

---

<sup>53</sup> Wira Sahida, dan M. Samsul Hadi, "Pengaruh Teknik Reinforcement Terhadap Sikap Mandiri Siswa SMP Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat", hal.793.

#### D. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mencoba mencari tahu tentang hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto. Dalam memilih teknik yang akan diterapkan maka guru harus menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan harus menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajar agar efektif. Teknik *reinforcement* merupakan umpan balik yang diberikan oleh guru sebagai suatu bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi hukuman untuk meredakan/ mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Sewajarnya individu dapat menjadi lebih baik apabila mendapat pujian.

Hasil belajar adalah perilaku setiap siswa yang didapat setelah kegiatan belajar. Agar dapat optimal, hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal (jasmani, psikologis dan kelelahan) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat).<sup>54</sup> Indikator hasil belajar antara lain yaitu kemampuan pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik yakni dalam bidang pengetahuan ataupun pemahaman, terhadap nilai, sikap, serta keterampilan. Sedangkan anak tunagrahita adalah anak yang memiliki hambatan intelegensi dan interaksi sosial sehingga anak tidak mampu mencapai perkembangan yang optimal seperti anak-anak normal lainnya.<sup>55</sup> Dengan adanya gangguan yang dialami anak tunagrahita tersebut dampak yang akan timbul dalam kehidupannya antara lain adalah kesulitan dalam masalah belajar, masalah penyesuaian diri, gangguan bicara dan bahasa, serta masalah kepribadian. Dampak tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa sehingga memerlukan adanya dorongan agar mampu mengoptimalkan hasil belajarnya.

---

<sup>54</sup> Fazri Sobari, Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jonggol, *Skripsi*, Jakarta, UIN Syarif Hidayatulloh, 2017, hal. 18-19.

<sup>55</sup> Etika Nur Rohmatin, Studi Hubungan Kesiapan Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika Pada Anak Tunagrahita Ringan, *jurnal pendidikan khusus*, 2016, hal. 5.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *reinforcement* berhubungan dengan hasil belajar siswa tunagrahita. Tujuan dari penerapan teknik *reinforcement* dalam konteks pembelajaran diharapkan agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita baik dalam ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir  
Teknik *Reinforcement* (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y)



#### E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang artinya “di bawah” dan *thesa* “kebenaran”. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu masalah yang kebenarannya perlu di uji. <sup>56</sup>Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Hipotesis merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang masih harus di uji secara empiris. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

Ha = Terdapat hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto

Ho = Tidak terdapat hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto.

Dalam penelitian ini yang dijadikan peneliti sebagai tolak ukur yaitu taraf signifikansi 5%. Jika nilai probabilitas sig < 5% maka hipotesa nihil (Ho) ditolak dan hipotesa alternative (Ha) diterima.

<sup>56</sup> Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), hal. 25

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

##### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode yang memenuhi kaidah-kaidah yang bersifat ilmiah, konkrit, obyektif, terstruktur, rasional dan sistematis.<sup>57</sup> Proses penelitian kuantitatif bersifat linier dengan menggunakan langkah yang jelas. Pada penelitian kuantitatif peneliti menggunakan instrumen untuk mendapatkan data. Instrumen tersebut bisa berupa test, angket/kuesioner untuk melakukan wawancara atau observasi.<sup>58</sup>

##### 2. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian survey yaitu penelitian yang dilakukan tanpa merubah atau memberikan perlakuan khas pada variabel penelitiannya.<sup>59</sup> Hasil didapatkan dari angket atau ceklis yang kemudian dihitung jumlahnya atau dikelompokkan harus sesuai dengan bentuk instrumen yang dipakai dalam penelitian. Adapun jawaban angket bisa berupa ceklis “ya” atau “tidak”.

Jenis pendekatan ini adalah kuantitatif survey, karena peneliti bermaksud meneliti hubungan penerapan teknik reinforcement dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto.

---

<sup>57</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 9, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hlm.7

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... Hlm.17

<sup>59</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, “Dasar Metodologi Penelitian”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Adapun pemilihan dan penetapan lokasi penelitian ini yaitu SLB C-C1 Yakut Purwokerto. Pemilihan lokasi tersebut karena adanya relevansi masalah yang akan diteliti di SLBC-C1 Yakut Purwokerto tersebut.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan sekurang- kurangnya selama 2 bulan.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang berisi obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu dan dipelajari peneliti untuk ditarik kesimpulannya.<sup>60</sup>Populasi pada penelitian ini yaitu siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto. Populasi berjumlah 52 siswa.

Tabel 3.1 Data Siswa SMALB C-C1 Yakut Purwokerto

NO	Siswa SMALB C-C1 Yakut	Jumlah
1.	Kelas X	18
2.	Kelas XI	25
3.	Kelas XII	9
	Total	52

### 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakter khusus. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yaitu teknik yang penentuan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>61</sup>Sample jenuh ini digunakan oleh peneliti karena jumlah populasi penelitian relatif kecil, serta untuk mengurangi kesalahan dalam

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 80

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 81.



pengambilan data penelitian. Sampel yang di ambil untuk penelitian harus mewakili (*representatif*).<sup>62</sup> Adapun sampel pada penelitian ini yaitu 52 siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto.

#### D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan semua dalam bentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari agar mendapatkan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian berarti sifat, obyek, nilai, atau kegiatan yang memiliki variasi dan dapat ditarik kesimpulan.<sup>63</sup> Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan suatu obyek atau subyek yang menjelaskan konsep yang memiliki variasi nilai. Adapun dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terkait, yaitu :

##### 1. Variabel bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainya dan menghasilkan akibat lain, dalam hal ini variabel bebas yaitu variabel yang menjelaskan topik pada penelitian.<sup>64</sup> Variabel bebas biasanya disimbolkan dengan X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan teknik *reinforcement*. Teknik *Reinforcement* (penguatan) merupakan umpan balik yang diberikan oleh guru sebagai bentuk penghargaan untuk memperkuat perilaku yang diinginkan dan memberi hukuman untuk meredakan/ mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. <sup>65</sup> Tehnik *reinforcement* (penguatan) diberikan ketika siswa yang melakukan perubahan perilaku dari perilaku sebelumnya, ketika siswa bisa melakukan perubahan yang lebih baik sesuai apa yang

<sup>62</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm.81

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm.38.

<sup>64</sup> Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), hal. 23

<sup>65</sup> Wira Sahida, dan M. Samsul Hadi, "Pengaruh Teknik Reinforcement Terhadap Sikap Mandiri Siswa SMP Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat", *Jurnal Realita*, Volume 4 Nomor 8 Edisi Oktober 2019 Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram, hal.792.

diinginkan dan menjadi harapan maka *reinforcement* (penguatan) yang diberikan terhadap siswa tersebut berupa *reward* (penghargaan) dan sebaliknya akan diberikan *punishment*. Berdasarkan penjelasan tersebut ada dua jenis teknik *reinforcement* yaitu *reinforcement* positif dan teknik *reinforcement* negative, dimana keduanya memiliki tujuan untuk membentuk perilaku seseorang yang lebih baik.<sup>66</sup>Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik *reinforcement* yang efektif diterapkan dalam pembelajaran, seperti penerapan yang dilakukan secara obyektif-subyektif, menyenangkan-membosankan, setiap-saat-kondisional dan cara yang lain. Adapun indikator dalam penelitian ini antara lain:

- a. Jadwal Pengaplikasian teknik *reinforcement*
- b. *Reinforcement* secara Verbal
- c. *Reinforcement* Pengaplikasian secara Non Verbal

Tabel 3.2 *Blue Print* Variabel X

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Positif	Negative	
Jadwal Pengaplikasian	1, 3, 4, 15	6	5
<i>Reinforcement</i> secara Verbal	11, 13,14, 18,20, 22, 23, 25	5,12, 27	11
<i>Reinforcement</i> secara Non Verbal	2,7,8,9,10, 16,17, 19, 21, 28,29,30	24, 26	14
Jumlah			30

## 2. Variabel terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Jadi variabel terkait yaitu variabel yang dijelaskan pada fokus penelitian.<sup>67</sup> Variabel terkait dilambangkan dengan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa tunagrahita. Belajar

<sup>66</sup> Wira Sahida, M. Samsul Hadi, "Pengaruh Teknik Reinforcement terhadap Sikap Mandiri Siswa SMP Negeri 1 Brang Ene Kabupaten Sumbawa Barat", *Jurnal Realita*, Volume 4 Nomor 8 Edisi Oktober 2019 Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram, hal.792.

<sup>67</sup> Nanang Martono, *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), hal. 23

merupakan suatu proses yang dilakukan dalam waktu yang lama dengan latihan dan pengalaman sehingga siswa mengalami perubahan diri serta perubahan cara menanggapi suatu informasi/rangsangan.<sup>68</sup> Sehingga hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa mendapatkan pembelajaran/pengalaman pada saat proses pembelajaran atau perilaku siswa yang di dapat setelah kegiatan belajar. Peneliti tertarik tentang hasil belajar siswa tunagrahita yang berupa analisis, pengamatan, pemahaman ataupun keterampilan dengan keterbatasan/kemampuan dibawah rata-rata anak normal pada usianya. Adapun indikator variabel terikat dalam penelitian ini yaitu :

- a. Hasil belajar siswa pada ranah afektif
- b. Hasil belajar siswa pada ranah kognitif
- c. Hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik

Tabel 3.3 *Blue Print* Variabel Y

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Positif	Negative	
Hasil belajar siswa pada ranah afektif	3,4,7,8,10,11 ,16, 18,20,21,23, 25,26,,27,28	5,19	17
Hasil belajar siswa pada ranah kognitif	14,17,22,24, 30	1,13,15	8
Hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik	6,9,12,29	2	5
Jumlah			30

#### E. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang sesuai dengan tema penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

##### 1. Kuesioner/ angket

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dengan instrumen pertanyaan tertulis. Kuisisioner bisa diberikan kepada responden secara langsung, dikirim

<sup>68</sup> Dani Firmansya, Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Volume 3 Nomor 1, Maret 2015, hal.36.

melalui pos atau internet.<sup>69</sup> Angket dalam penelitian ini terdiri dari angket dalam bentuk pertanyaan tertutup, dimana angket tertutup bertujuan untuk membantu responden dalam menjawab dengan dengan cepat serta peneliti mudah melakukan analisis data yang sudah ada.<sup>70</sup>

Sebelum data diperoleh/terkumpul maka peneliti terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan, yangmana setiap pertanyaan memiliki nilai Nilai tersebut dapat di ukur melalui skala Likert. Peneliti menggunakan skala likert dengan 4 pengukuran. Skala *likert* merupakan alat ukur yang di gunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan presepsi seseorang atau kelompok tentang suatu fenomena sosial. Pengukuran tersebut yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah. Untuk skor skala diberi nilai 4,3,2,1. <sup>71</sup>

Tabel 3.4 Skor Penilaian angket pernyataan

NO	Pilihan Jawaban	Nilai Positif	Nilai Negatif
1	Selalu	4	1
2	Sering	3	2
3	Kadang-kadang	2	3
4	Tidak pernah	1	4

Dalam penelitian ini terdapat beberapa pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan jawaban seperti berikut:

a. Untuk Item Positif

- 1) Respon Selalu (SL) diberi skor 4
- 2) Respon Sering (SR) diberi skor 3
- 3) Respon Kadang-kadang (KD) diberi skor 2
- 4) Respon Tidak Pernah (TP) diberi skor 1

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 142

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 143

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 93.

b. Untuk Item Negative

- 1) Respon Selalu (SL) diberi skor 1
- 2) Respon Sering (SR) diberi skor 2
- 3) Respon Kadang-kadang (KD) diberi skor 3
- 4) Respon Tidak Pernah (TP) diberi skor 4

Berdasarkan uraian di atas dijelaskan oleh peneliti bahwa selalu merupakan suatu perbuatan yang dilakukan berkali-kali dan tidak pernah dilanggar. Sering diartikan oleh peneliti bahwa perbuatan yang dilakukan berkali-kali namun **sese kali dilanggar/tidak melakukannya**. Kadang-kadang disini diartikan oleh peneliti bahwa perbuatan yang lumayan sering dilakukan namun lebih sering tidak. Tidak pernah disini diartikan oleh peneliti bahwa perbuatan yang tidak pernah dilakukan. Penggunaan kata selalu bisa disetarakan dengan 5 dari 5 atau 5 kali melakukan sesuatu selama 5 hari, sering bisa disetarakan dengan 4 dari 5 atau 4 kali melakukan sesuatu selama 5 hari, kadang-kadang di setarakan dengan 2 dari 5 atau 2 kali melakukan sesuatu dari 5 hari, dan tidak pernah dapat disetarakan dengan 0 dari 5 atau tidak pernah melakukan sesuatu dalam 5 hari.

Skala Likert dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur penerapan teknik Reinforcement dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita SMALB C-C1 Yakut Purwokerto.

Tabel 3.5 *Blue Print* Skala Teknik Reinforcement

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Positif	Negative	
Jadwal Pengaplikasian	1, 3, 4*, 15	6	5
<i>Reinforcement</i> secara Verbal	11, 13,14, 18*,20, 22*, 23, 25	5,12*, 27	11
<i>Reinforcement</i> secara Non Verbal	2,7*,8,9,10*, 16*,17, 19, 21, 28*,29,30	24, 26	14
Jumlah			30

\*) item gugur

Dalam Penelitian ini peneliti membuat instrumen butir pertanyaan pada kuesioner atau angket sebanyak 30 butir, peneliti melakukan uji



coba terhadap 26 responden , kemudian setelah dilakukan uji coba angket kepada 26 responden menghasilkan 22 data valid dan 8 data tidak valid . Sehingga peneliti menggunakan 22 butir pernyataan data kuesioner atau angket tersebut sebagai bahan penelitian sebagaimana dalam tabel 3.5.

Tabel 3.6 Blue Print Skala Hasil Belajar Siswa

Indikator	Nomor Item		Jumlah
	Positif	Negative	
Hasil belajar siswa pada ranah afektif	3,4,7*,8*,10,11,16*,18,20,21,23,25,26,27,28*	5,19*	17
Hasil belajar siswa pada ranah kognitif	14,17,22,24,30	1*,13*,15*	8
Hasil belajar siswa pada ranah psikomotorik	6,9,12,29	2*	5
Jumlah			30

\*) item gugur

Dalam penelitian ini peneliti membuat instrumen butir pertanyaan pada kuesioner atau angket sebanyak 30 butir, kemudian setelah dilakukan uji coba angket kepada 26 responden memperoleh 21 data yang valid dan 9 data tidak valid. Sehingga peneliti menggunakan 21 data kuesioner atau angket yang valid sebagai bahan penelitian. Berikut merupakan data hasil analisis variabel Y sebagaimana terdapat dalam tabel 3.6.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka ataupun bisa menggunakan telepon. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada subyek tepat dan dapat dipercaya.<sup>72</sup>Dalam hal penulis melakukan wawancara tentang “ Epektifitas penerapan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tuna grahita”. Wawancara akan dilakukan kepada guru di SLB C-C1 Yakut Purwokerto secara langsung.

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm. 138

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek. Dokumentasi juga sebagai salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen yang lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>73</sup>

Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data tentang “Hubungan penerapan teknik *reinforcement* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tuna grahita di SLB C Yakut Purwokerto”. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, data-data tentang informasi responden yang didapatkan selama penelitian serta data sekolah. Dikarenakan peneliti menggunakan *google form* dalam menyebarkan angket/instrumen penelitian serta menggunakan website dalam memperoleh informasi sekolah, maka peneliti menggunakan dokumentasi digital dalam penelitian ini.

## F. Uji Coba Angket Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah tes untuk mengukur data yang diperoleh dari instrumen. Dalam penelitian uji validasi perlu dilakukan pada bagian sub bab instrumen.<sup>74</sup> Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengukur suatu Efektivitas penerapan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tunagrahita. Dalam hal ini validitas akan disajikan per item dengan menggunakan rumus:<sup>75</sup>

<sup>73</sup>Abdul Haris dan Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), hlm. 143

<sup>74</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aaswaja Pressindo, 2015), Hal.256.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ... hlm.183.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi (r-hitung)

$\sum x$  : Skor variable bebas

$\sum y$  : Skor variable terikat

$\sum xy$  : Hasil kali skor butir dengan skor total

$n$  : Jumlah responden

Pada penelitian ini responden melakukan pengisian kuesioner atau angket variabel x dan variabel y, dimana masing-masing variabel terdapat 30 butir pertanyaan yang harus diisi oleh tiap responden. Uji validitas ini dilakukan di SLC Kuncup Mas Banyumas dengan jumlah responden 13 siswa tunagrahita dan di SLB Negeri Kroya dengan jumlah responden 13, sehingga total responden untuk uji validitas 26 siswa tunagrahita. Hasil dari penelitian yang telah di isi dan terkumpul kemudian akan diolah kembali oleh peneliti dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Berikut merupakan hasil secara rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian.

Tabel 3.7 Hasil Uji Validasi Variabel X

Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Nilai Sig	Keputusan
1.	0,477	0,404	0,01370	Valid
2.	0,766	0,404	0,49762	Valid
3.	0,436	0,404	0,00364	Valid
4.	0,317	0,404	0,11342	Tidak Valid
5.	0,506	0,404	0,00833	Valid
6.	0,593	0,404	0,00140	Valid
7.	0,066	0,404	0,75033	Tidak Valid
8.	0,642	0,404	0,00040	Valid
9.	0,607	0,404	0,00100	Valid
10.	0,357	0,404	0,07338	Tidak Valid
11.	0,709	0,404	0,00005	Valid
12.	0,342	0,404	0,08752	Tidak Valid
13.	0,580	0,404	0,00190	Valid
14.	0,548	0,404	0,00371	Valid
15.	0,548	0,404	0,00372	Valid
16.	0,096	0,404	0,64193	Tidak Valid
17.	0,080	0,404	0,69708	Valid

18.	0,0369	0,404	0,06379	Tidak Valid
19.	0,638	0,404	0,00045	Valid
20.	0,764	0,404	0,00000	Valid
21.	0,616	0,404	0,00080	Valid
22.	0,025	0,404	0,90375	Tidak Valid
23.	0,531	0,404	0,00523	Valid
24.	0,533	0,404	0,005025	Valid
25.	0,478	0,404	0,013540	Valid
26.	0,398	0,404	0,044085	Valid
27.	0,554	0,404	0,003331	Valid
28.	0,227	0,404	0,264469	Tidak Valid
29.	0,638	0,404	0,000450	Valid
30.	0,612	0,404	0,000892	Valid

Dari tabel 3.7 dilakukan uji validitas, maka dapat dilihat batasan  $r$  hitung  $>$  dari  $r$  tabel maka data tersebut dikatakan/ dinyatakan valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$  dari  $r$  tabel maka dinyatakan tidak valid. Sedangkan rumus  $df = (N-2)$ , maka  $26-2 = 24$ , dalam hal ini bisa dilihat jika dalam tabel  $r$  dengan taraf signifikan 0,05 dan  $N$  24 adalah 0,404. Selain melihat nilai  $r$  hitung peneliti juga melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan  $<$  0,50 maka data hasil penelitian ini bisa dinyatakan valid. Jadi tabel diatas menunjukkan 22 butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validasi Variabel Y

Variabel	Nilai $r$ hitung	Nilai $r$ tabel	Nilai Sig.	Keputusan
1.	0,159	0,404	0,439002	Tidak Valid
2.	0,201	0,404	0,324214	Tidak Valid
3.	0,429	0,404	0,028753	Valid
4.	0,547	0,404	0,003845	Valid
5.	0,571	0,404	0,002335	Valid
6.	0,552	0,404	0,003479	Valid
7.	0,301	0,404	0,135259	Tidak Valid
8.	0,364	0,404	0,067322	Tidak Valid
9.	0,590	0,404	0,001520	Valid
10.	0,424	0,404	0,030692	Valid
11.	0,559	0,404	0,002995	Valid
12.	0,470	0,404	0,015361	Valid
13.	0,301	0,404	0,134584	Tidak Valid
14.	0,706	0,404	0,000055	Valid
15.	0,322	0,404	0,108464	Tidak Valid

16.	0,243	0,404	0,232513	Tidak Valid
17.	0,421	0,404	0,032218	Valid
18.	0,597	0,404	0,001281	Valid
19.	0,240	0,404	0,237466	Tidak Valid
20.	0,667	0,404	0,000200	Valid
21.	0,457	0,404	0,018968	Valid
22.	0,579	0,404	0,001933	Valid
23.	0,474	0,404	0,014522	Valid
24.	0,499	0,404	0,009432	Valid
25.	0,571	0,404	0,002315	Valid
26.	0,518	0,404	0,006759	Valid
27.	0,665	0,404	0,000208	Valid
28.	0,343	0,404	0,086642	Tidak Valid
29.	0,554	0,404	0,003326	Valid
30.	0,745	0,404	0,000012	Valid

Berdasarkan data tabel di atas hasil uji validitas variabel y maka dapat ditarik kesimpulan bahwa uji validitas variabel Y yang terdiri dari 30 butir pertanyaan menunjukkan 21 butir/item valid dan bisa digunakan sebagai bahan penelitian.

## 2. Uji Realiabilitas

Reliabilitas merupakan istilah yang bisa digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh suatu hasil pengukuran relatif konsisten. Pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner sebaiknya dibuat baik, sehingga jika diisi oleh responden maka akan konsisten.<sup>76</sup> Dalam penelitian ini realibitas digunakan untuk mendapatkan hasil yang valid terhadap tes pengukuran yang sesuai dengan hasil yang didapat atau memiliki reliabel sehingga hasilnya dapat dipercaya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Dalam hal ini reabilitas akan dicari dengan menggunakan rumus *alpha* :<sup>77</sup>

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2_1} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reabilitas instrumen

$k$  = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

<sup>76</sup> Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,... hal.256-257.

<sup>77</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hal.239.



$\sum a_b^2$  = jumlah varians butir

$\alpha_1^2$  = varians total

Hasil dari penelitian yang telah di isi dan terkumpul kemudian akan diolah kembali oleh peneliti dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26. Berikut merupakan hasil secara rinci mengenai uji reabilitas data hasil penelitian.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,874	30

Menurut Wiratna Sujerweni kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Berdasarkan dari tabel diatas maka nilai Cronbach's Alpha dari data tersebut adalah 0,874 atau  $0,874 > 0,60$ . Sehingga dapat tarik kesimpulan bahwa data kuesioner tersebut dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 3.10 Hasil Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.872	30

Menurut Wiratna Sujerweni kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,60$ . Berdasarkan dari tabel diatas maka nilai Cronbach's Alpha dari data tersebut adalah 0,872 atau  $0,872 > 0,60$ . Sehingga dapat tarik kesimpulan bahwa data kuesioner tersebut dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya untuk dijadikan sebagai alat pengumpulan data

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di pahami, dan temuannya dapat diinformasikan

kepada orang lain.<sup>78</sup> Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun penjabaran analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif penyajian datanya menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, media, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.<sup>79</sup>

Data tentang penerapan teknik *reinforcement* dan hasil belajar merupakan data yang diperoleh pada penelitian ini. Penerapan teknik *reinforcement* hasil belajar akan diketahui menggunakan teknik analisis mean. Gambaran skor dengan kriteria rata-rata (mean) digunakan untuk mengetahui besaran koefisien korelasi dan juga terlebih dahulu mencari nilai standar deviasinya.

- 1) Tendensi Sentral rata-rata merupakan nilai tengah jumlah bilangan atau disebut mean. Adapun rumus mean yaitu:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Tendensi sentral rata-rata

$\sum fx$  = Jumlah keseruhan nilai

N = Jumlah subyek

- 2) Rata-rata deviasi

Rata-rata deviasi merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis variabilitas suatu gejala dengan menghitung rata-rata dengan mengambil nilai-nilai yang positif. Langkah

<sup>78</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 244

<sup>79</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 147

pertama untuk menentukan deviasi yaitu dengan menentukan mean. Rumus menghitung rata-rata deviasi yaitu:

$$RD = \frac{\Sigma X}{N}$$

RD = Rata-rata deviasi

$\Sigma X$  = Jumlah deviasi dalam harga mutlaknya

N = Jumlah subyek

## 2. Uji Syarat Analisis

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna memeriksa apakah variabel x dan variabel y terdistribusi secara normal atau mendekati tidak normal. Hal ini dapat diketahui melalui penggambaran penyebaran data melalui sebuah grafik.<sup>80</sup> Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas yaitu : jika nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka data dapat dikatakan terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka data dapat dikatakan terdistribusi tidak normal.<sup>81</sup>

Tabel 3.11

#### Uji normalitas one-sample kolmogorov-smirnov test

N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	64,0000000
	Std. Deviation	5,19415467
Most Extreme Differences	Absolute	0,119
	Positive	0,051
	Negative	-0,119
Test Statistic		0,119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

<sup>80</sup> Husain Umar, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, (Jakarta : PT RajaGrafindo, 2013), Hlm. 181.

<sup>81</sup> Syofian Siregar, Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 167.

Berdasarkan tabel 3.9 di atas hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov test dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,064 > 0,05$  atau nilai probabilitas pada uji kolmogrov-smirnov menunjukkan  $0,064 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y menunjukkan hubungan yang linear atau tidak. Untuk pengambilan keputusan jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka variabel X dan variabel Y dapat dikatakan linear dan sebaliknya jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak linear. Atau bisa menggunakan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka variabel X dan variabel Y dinyatakan tidak linear, sedangkan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka dinyatakan linear.<sup>82</sup> Untuk mempermudah perhitungan uji linearitas data, dapat pula dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26.

**Tabel 3.12 Uji Linearitas Anova Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	(Combined)	3605,950	29	124,343	2,093	0,039
	Linearity	1505,568	1	1505,568	25,341	0,000
	Deviation from Linearity	2100,382	28	75,014	1,263	0,290
Within Groups		1307,050	22	59,411		
Total		4913,000	51			

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,290 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah linear.

<sup>82</sup> Artikel Ifada Nofikasari, *Pengujian Prasyarat Analisis*, IAIN Purwokerto 2016.

### 3. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan kegiatan pengolahan data menjadi informasi agar mudah dipahami dalam menjawab masalah penelitian (hipotesis). Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>83</sup>

- a. Menentukan persamaan garis regresi

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat  
 $a$  dan  $b$  = Konstanta  
 $X$  = Variabel bebas  
 $n$  = Jumlah data

- b. Menentukan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menentukan besar persentasenya. Pada penelitian ini akan dicari seberapa besar hubungan antara penerapan teknik *Reinforcement* terhadap hasil belajar siswa.<sup>84</sup>

<sup>83</sup> Duwi Priyatno, "Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS", (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 78.

<sup>84</sup> Duwi Priyatno, "Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS", (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 83.



## BAB IV PEMBAHASAN

### A. Profil SLB C-CI Yakut Purwokerto

#### 1. Sejarah Singkat SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

SLB C dan C1 Yakut Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh sebuah yayasan kesejahteraan usaha tani pada tahun 1961. Awalnya SLB Yakut juga menyelenggarakan bagian A untuk anak-anak tunanetra, namun karena kesulitan dalam menyelenggarakan asrama untuk siswa sehingga di hentikan. Sejak itu SLB menyelenggarakan bagian B untuk tunarungu dan tunagrahita namun terdapat perbedaan lokasi bangunan sekolah. SLB C dan C1 Yakut Purwokerto merupakan lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus tunagrahita dan autis yang terletak di jalan pahlawan gang VIII tanjung purwokerto selatan banyumas. SLB Yakut sendiri mempunyai visi dan misi dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>85</sup>

*“SLB C-C1 Yakut purwokerto menangani anak-anak berkebutuhan khusus tunagrahita dan autis dimulai dari jenjang pendidikan TKLB,SDLB,SMPPLB dan SMALB. Untuk total siswa yang masih aktif di SLB C-C1 yakut Purwokerto sendiri ada 239 siswa dan untuk siswa SMALB yang masih aktif hanya 52 siswa”<sup>86</sup>*

#### 2. Visi dan Misi SLB C-CI Yakut Purwokerto<sup>87</sup>

##### a. Visi

“Berkembang optimal, berakhlak mulia, trampil, mandiri dan beriman”

##### b. Misi

- 1) Memberikan layanan pendidikan sesuai dengan bakat dan potensi siswa

---

<sup>85</sup> <https://slbyakutpurwokerto.sch.id>

<sup>86</sup> Rubimanto, kepala sekolah SLB C-C1 Yakut Purwokerto, *Wawancara*.

<sup>87</sup> <https://slbyakutpurwokerto.sch.id>

- 2) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada kemandirian siswa
- 3) Meningkatkan budaya beribadah sebagai upaya mewujudkan keimanan siswa
- 4) Meningkatkan profesional sumber daya manusia agar komitmen terhadap tugasnya

## B. Profil Responden

Berikut ini merupakan data responden yang diperoleh melalui wawancara dengan guru di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto dan dihitung menggunakan bantuan SPSS 26. Distribusi frekuensi digunakan untuk menghitung frekuensi pada suatu data. Adapun untuk menghitung persentase dari frekuensi dapat digunakan rumus:<sup>88</sup>

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah kejadian

Fx = frekuensi individu

Tabel 4.1 Jumlah responden berdasarkan Kelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kelas X	18	34,6	34,6	34,6
	Kelas XI	25	48,1	48,1	82,7
	Kelas XII	9	17,3	17,3	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas dapat dilihat pengelompokkan responden penelitian ini yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X dengan 18 siswa atau 34,6%, kelas XI dengan 25 siswa atau 48,1%, dan kelas XII dengan 9 siswa atau 17,3%. Jika dilihat dari data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari ke tiga kelas yang ada di SMALB C-C1 Yakut

<sup>88</sup> M.Ma'ruf Abdullah, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja pressindo,2015), hal. 281-291

Purwokerto responden terbanyak dalam penelitian ini berasal dari kelas XI.

Tabel 4.2 Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	31	59,6	59,6	59,6
	Perempuan	21	40,4	40,4	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas dapat dilihat pengelompokkan responden penelitian ini yang terdiri dari dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, yaitu dengan data 31 laki-laki atau 59,6%, dan 21 perempuan atau 40,4%. Jika dilihat dari data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan jenis kelamin yang ada di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu responden laki-laki.

Tabel 4.3 Jumlah responden berdasarkan umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Umur 16-18	22	42,3	42,3	42,3
	Umur 19-21	28	53,8	53,8	96,2
	Umur 22-24	2	3,8	3,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 3.14 di atas distribusi frekuensi responden berdasarkan dapat dilihat pengelompokkan responden penelitian ini yang terdiri dari tiga kelompok umur yaitu umur 16-18, umur 19-21 dan umur 22-24 dengan 22 data dengan umur 16-18 atau 42,3%, 28 data dengan umur 53,8 atau 53,8% dan 2 data dengan umur 22-24 atau 3,8%. Jika dilihat dari data di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdasarkan umur yang ada di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu responden dengan umur 19-21 tahun.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Penelitian ini dilakukan analisis data dengan teknik analisis kuantitatif yang berdasarkan perhitungan – perhitungan matematis dan statistika. Dalam penelitian ini deskriptif data yang digunakan antara lain :<sup>89</sup>

#### 1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif penyajian datanya menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, media, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase.<sup>90</sup>

Data tentang penerapan teknik *reinforcement* dan hasil belajar merupakan data yang diperoleh pada penelitian ini. Penerapan teknik *reinforcement* hasil belajar akan diketahui menggunakan teknik analisis mean. Gambaran skor dengan kriteria rata-rata (mean) digunakan untuk mengetahui besaran koefisien korelasi dan juga terlebih dahulu mencari nilai standar deviasinya.

- a. Tendensi Sentral rata-rata merupakan nilai tengah jumlah bilangan atau disebut mean. Adapun rumus mean yaitu:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = Tendensi sentral rata-rata

$\sum fx$  = Jumlah keseruhan nilai

N = Jumlah subyek

- b. Rata-rata deviasi

Rata-rata deviasi merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis variabilitas suatu gejala dengan menghitung rata-rata dengan mengambil nilai-nilai yang positif. Langkah

<sup>89</sup> M.Ma'ruf Abdullah, *Metode Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja pressindo,2015), hal. 281-291

<sup>90</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2015), 147

pertama untuk menentukan deviasi yaitu dengan menentukan mean.

Rumus menghitung rata-rata deviasi yaitu:

$$RD = \frac{\Sigma X}{N}$$

RD = Rata-rata deviasi

$\Sigma X$  = Jumlah deviasi dalam harga mutlakanya

N = Jumlah subyek

Tabel 4.4 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
X1	52	2,7308	0,97247
X2	52	2,9808	1,09348
X3	52	2,9615	0,96936
X4	52	3,3077	0,94014
X5	52	2,1731	0,94394
X6	52	3,4038	0,79852
X7	52	3,3462	0,81372
X8	52	3,0192	0,95979
X9	52	2,9231	0,98710
X10	52	3,4615	0,80346
X11	52	3,1538	0,95762
X12	52	2,2692	0,81926
X13	52	3,4038	0,79852
X14	52	3,6154	0,56547
X15	52	3,5000	0,72761
X16	52	3,3462	0,78926
X17	52	3,3077	1,07628
X18	52	3,1923	0,92965
X19	52	3,6346	0,81719
X20	52	3,5000	0,67155
X21	52	2,4423	1,07400
X22	52	2,8269	1,00433
Y1	52	2,6923	0,89746
Y2	52	2,4808	0,64140
Y3	52	2,1538	0,84910
Y4	52	3,2500	0,76376
Y5	52	2,7692	0,98250
Y6	52	2,9423	1,14470
Y7	52	3,4808	0,75382



Y8	52	2,6731	1,00433
Y9	52	3,2885	0,77552
Y10	52	3,1346	0,81719
Y11	52	3,1923	0,90832
Y12	52	3,1538	0,87188
Y13	52	3,4808	0,69987
Y14	52	2,7308	0,99243
Y15	52	3,0769	0,83657
Y16	52	3,0769	0,88220
Y17	52	3,5000	0,67155
Y18	52	3,5000	0,64169
Y19	52	3,4615	0,77868
Y20	52	3,5192	0,67127
Y21	52	2,4423	1,09210
Valid N (listwise)	52		

4. Hubungan antara penerapan teknik reinforcement dengan peningkatan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto
- a) Uji Korelasi Product Moment Uji Korelasi Product Moment ini digunakan untuk mencari koefisien korelasi dengan data variabel X dan variabel Y dimana datanya kontinu atau bisa dikatakan untuk statistic parametik.<sup>91</sup>

**Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi Product Moment**

		Teknik Reinforcement	Hasil Belajar Siswa
Teknik Reinforcement	Pearson Correlation	1	.554**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	52	52
Hasil Belajar Siswa	Pearson Correlation	.554**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	52	52

<sup>91</sup> Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), Hlm. 165.

Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka variabel X berkorelasi signifikan dengan variabel Y, Sedangkan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka variabel X tidak berkorelasi signifikan dengan variabel Y. Berdasarkan rumus korelasi product moment diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000021 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan korelasi yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Terdapat hubungan korelasi signifikansi yang positif antara variabel X dengan variabel Y, yang artinya jika salah satu variabel meningkat maka variabel yang lainnya ikut meningkat.

b) Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.6 Linear Sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1505,568	1	1505,568	22,092	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3407,432	50	68,149		
	Total	4913,000	51			
a. Dependent Variable: Teknik Reinforcement						
b. Predictors: (Constant), Hasil Belajar						

Berdasarkan dari tabel di atas maka nilai f hitung adalah 22,092 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel teknik reinforcement atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

c) Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Tabel 4.7 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.554 <sup>a</sup>	0,306	0,293	8,255
a. Predictors: (Constant), Hasil Belajar				

Dari data di atas maka dapat disimpulkan bahwa dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan ( $r$ ) sebesar 0,554 dari

output tersebut diperoleh koefisien determinasi atau R Squaer sebesar 0,293 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 30,6%.

#### 5. Analisis Item

Hubungan penerapan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto dengan responden 52 siswa dan jumlah item 22 untuk variabel X dan 21 item untuk variabel Y kemudian data diolah dengan bantuan SPSS versi 26. Adapun hasil penelitian selengkapnya diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 4.8 “Saya dan teman teman di kelas akan diberikan hadiah/semangat oleh ibu/bapak guru jika belajar dengan baik”X1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	9,6	9,6	9,6
	2	18	34,6	34,6	44,2
	3	15	28,8	28,8	73,1
	4	14	26,9	26,9	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



**Gambar 4.1 “Saya dan teman teman di kelas akan diberikan hadiah/semangat oleh ibu/bapak guru jika belajar dengan baik”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan strimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkunganya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item “Saya dan teman teman di kelas akan diberikan hadiah/semangat oleh ibu/bapak guru jika belajar dengan baik” maka respon dari siswa yaitu 18 responden atau 34,6% dari total jumlah responden menjawab kadang- kadang dengan pernyataan

yang menyatakan tentang pemberian *reinforcement* kepada semua siswa jika siswa belajar dengan baik( adanya respon dari siswa setelah diberi stimulus dari guru). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan bahwa kadang-kadang pemberian *reinforcement* di berikan kepada semua siswa jika belajar dengan baik.

**Tabel 4.9 “Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru dan berbuat nakal, ibu guru guru langsung memberi nasehat, dan penjelasan agar saya tidak mengulangi lagi” X2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	15,4	15,4	15,4
	2	7	13,5	13,5	28,8
	3	15	28,8	28,8	57,7
	4	22	42,3	42,3	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



**Gambar 4.2 “Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru dan berbuat nakal, ibu guru guru langsung memberi nasehat, dan penjelasan agar saya tidak mengulangi lagi”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan strimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkunganya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR,tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru dan

berbuat nakal, ibu guru langsung memberi nasehat, dan penjelasan agar saya tidak mengulangi lagi” maka respon dari 22 responden atau 42,3% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pemberian *reinforcement* dilakukan/di berikan secara langsung (pemberian *reinforcement* dapat mengurangi perilaku yang kurang baik). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan bahwa pemberian *reinforcement* selalu diberikan langsung kepada siswa jika berbuat nakal dengan memberi nasehat.

**Tabel 4.10 “Jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah ibu guru langsung memberikan tepuk tangan, pujian” X3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	7,7	7,7	7,7
	2	13	25,0	25,0	32,7
	3	16	30,8	30,8	63,5
	4	19	36,5	36,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



**Gambar 4.3 “Jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah ibu guru langsung memberikan tepuk tangan, pujian”**

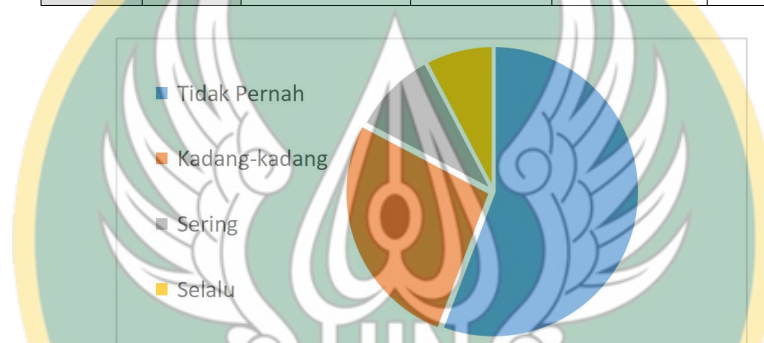
Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan strimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkunganya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah ibu guru langsung memberikan tepuk tangan, pujian” maka ada 19 responden atau 36,5% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan yang menyatakan bahwa pemberian *reinforcement*



dilakukan/di berikan langsung secara verbal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan bahwa pemberian *reinforcement* selalu dilakukan langsung secara verbal kepada siswa jika belajar dan berbuat baik di sekolah.

**Tabel 4.11 “Jika saya atau teman-teman saya tidak mendengarkan ibu guru dan tidak mengerjakan pr, ibu guru akan marah” X4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	4	7,7	7,7	7,7
	3	5	9,6	9,6	17,3
	2	14	26,9	26,9	44,2
	1	29	55,8	55,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



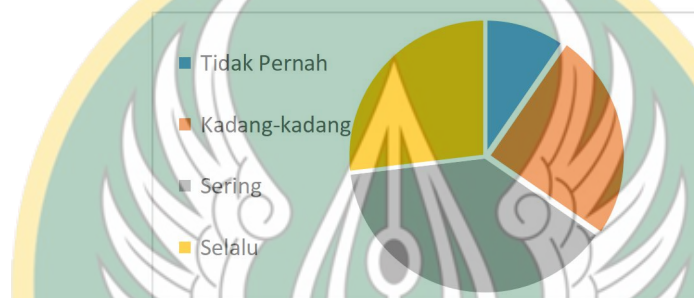
**Gambar 4.4 “Jika saya atau teman-teman saya tidak mendengarkan ibu guru dan tidak mengerjakan pr, ibu guru akan marah”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Jika saya atau teman-teman saya tidak mendengarkan ibu guru dan tidak mengerjakan pr, ibu guru akan marah” maka diketahui bahwa 29 responden atau 55,8% dari total jumlah responden menjawab tidak pernah dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru akan marah(*reinforcement* negatif) kepada siswa jika siswa tidak mendengarkan, tidak mengerjakan tugas dan berbuat nakal di sekolah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-

C1 Yakut Purwokerto menyatakan tidak di marahi guru ketika siswa tidak mendengarkan, tidak mengerjakan tugas dan berbuat nakal di sekolah.

**Tabel 4.12 “Jika saya atau teman-teman saya belajar dengan baik, tidak nakal, mengerjakan PR ibu guru tidak akan memberi saya tepuk tangan, pujian atau hadiah alat tulis “ X5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	14	26,9	26,9	26,9
	3	20	38,5	38,5	65,4
	2	13	25,0	25,0	90,4
	1	5	9,6	9,6	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



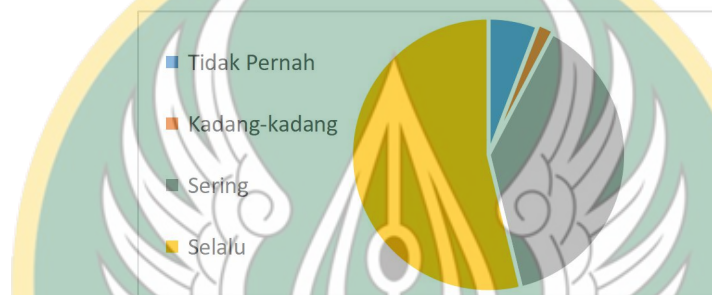
**Gambar 4.5 “Jika saya atau teman-teman saya belajar dengan baik, tidak nakal, mengerjakan PR ibu guru tidak akan memberi saya tepuk tangan, pujian atau hadiah alat tulis “**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan strimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkunganya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Jika saya atau teman-teman saya belajar dengan baik, tidak nakal, mengerjakan PR ibu guru tidak akan memberi saya tepuk tangan, pujian atau hadiah alat tulis “ maka diketahui bahwa 20 responden atau 38,5% dari total jumlah responden menjawab sering dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru akan bersikap biasa saja/ tidak memberikan *reinforcement* kepada siswa yang mendengarkan dengan baik, mengerjakan tugas dan tidak berbuat nakal di sekolah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa

sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan guru sering bersikap biasa saja/ tidak memberikan *reinforcement* kepada siswa.

**Tabel 4.13 “Ibu guru selalu memberikan ucapan semangat kepada saya agar saya selalu mengerjakan PR, mendengarkan ibu guru ketika pelajaran dan tidak nakal” X6**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	5,8	5,8	5,8
	2	1	1,9	1,9	7,7
	3	20	38,5	38,5	46,2
	4	28	53,8	53,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

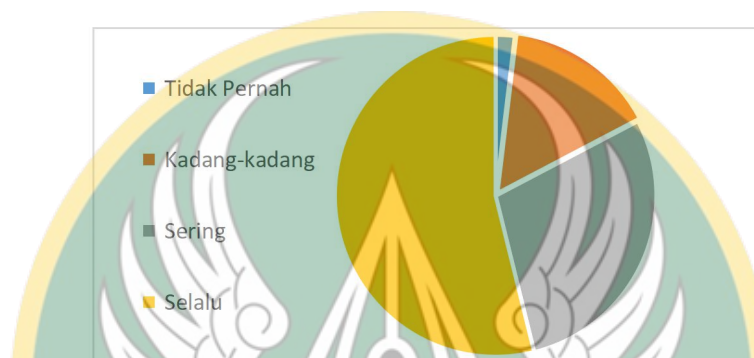


**Gambar 4.6 “Ibu guru selalu memberikan ucapan semangat kepada saya agar saya selalu mengerjakan PR, mendengarkan ibu guru ketika pelajaran dan tidak nakal”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Ibu guru selalu memberikan ucapan semangat kepada saya agar saya selalu mengerjakan PR, mendengarkan ibu guru ketika pelajaran dan tidak nakal” maka diketahui bahwa 28 responden atau 53,8% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru selalu memberikan *reinforcement* verbal berupa ucapan semangat kepada siswa agar mendengarkan dengan baik, mengerjakan tugas dan tidak berbuat nakal di sekolah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu diberikan *reinforcement* verbal berupa ucapan semangat.

**Tabel 4.15 “Ibu guru selalu tersenyum kepada saya ketika saya bisa Mengerjakan PR tepat waktu, mendengarkan saat pelajaran, bisa menjawab soal dari ibu guru dan berbuat baik” X7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,9	1,9	1,9
	2	8	15,4	15,4	17,3
	3	15	28,8	28,8	46,2
	4	28	53,8	53,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



**Gambar 4.7 “Ibu guru selalu tersenyum kepada saya ketika saya bisa Mengerjakan PR tepat waktu, mendengarkan saat pelajaran, bisa menjawab soal dari ibu guru dan berbuat baik”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan strimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Ibu guru selalu tersenyum kepada saya ketika saya bisa Mengerjakan PR tepat waktu, mendengarkan saat pelajaran, bisa menjawab soal dari ibu guru dan berbuat baik” maka diketahui bahwa 28 responden atau 53,8% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru selalu memberikan *reinforcement* non verbal berupa senyuman kepada siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu, mendengarkan pelajaran, bisa menjawab soal dan berbuat baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu diberikan *reinforcement* non verbal

berupa senyuman ketika mengerjakan tugas tepat waktu, mendengarkan pelajaran, bisa menjawab soal dan berbuat baik.

**Tabel 4.15 “Jika saya nakal, tidak mendengarkan ibu guru, tidak mengerjakan PR, ibu guru tidak memarahi saya tapi memberi penjelasan dengan baik agar saya mau mengerjakan PR, tidak nakal dan mau mendengarkan ibu guru” X8**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	5,8	5,8	5,8
	2	14	26,9	26,9	32,7
	3	14	26,9	26,9	59,6
	4	21	40,4	40,4	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



**Gambar 4.8 “Jika saya nakal, tidak mendengarkan ibu guru, tidak mengerjakan PR, ibu guru tidak memarahi saya tapi memberi penjelasan dengan baik agar saya mau mengerjakan PR, tidak nakal dan mau mendengarkan ibu guru”**

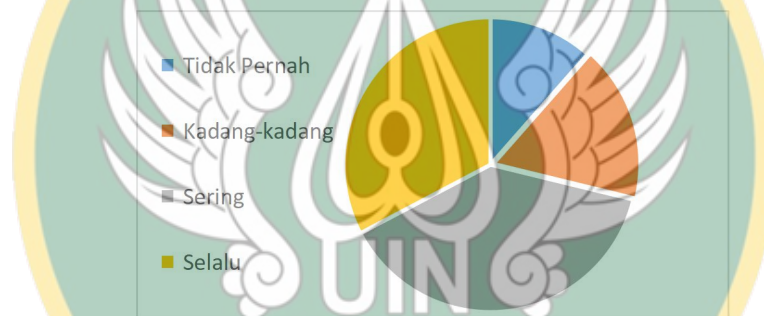
Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan strimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkunganya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Jika saya nakal, tidak mendengarkan ibu guru, tidak mengerjakan PR, ibu guru tidak memarahi saya tapi memberi penjelasan dengan baik agar saya mau mengerjakan PR, tidak nakal dan mau mendengarkan ibu guru” maka diketahui bahwa 21 responden atau 40,4% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru selalu memberikan *reinforcement* verbal berupa nasehat kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak mendengarkan pelajaran, dan



berbuat nakal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu diberikan *reinforcement* verbal berupa nasehat ketika tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak mendengarkan pelajaran, dan berbuat nakal.

**Tabel 4. “Ibu guru akan memberi penjelasan dengan suara yang pelan jika saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan dan berbuat nakal” X9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	11,5	11,5	11,5
	2	9	17,3	17,3	28,8
	3	20	38,5	38,5	67,3
	4	17	32,7	32,7	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



**Gambar 4.9 “Ibu guru akan memberi penjelasan dengan suara yang pelan jika saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan dan berbuat nakal”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Ibu guru akan memberi penjelasan dengan suara yang pelan jika saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan dan berbuat nakal” maka diketahui bahwa 20 responden atau 38,5% dari total jumlah responden menjawab sering dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru selalu memberikan *reinforcement* verbal berupa nasehat/ penjelasan dengan suara pelan kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak mendengarkan pelajaran, dan berbuat nakal. Sehingga

dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan sering diberikan *reinforcement* verbal berupa nasehat /penjelasan dengan suara pelan ketika tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak mendengarkan pelajaran, dan berbuat nakal.

**Tabel 4.17 “Ibu guru akan memberi ucapan semangat dengan suara yang jelas dan pelan kepada saya jika saya mengerjakan PR dengan baik, mendengarkan ibu guru, bisa menjawab soal, dan berbuat baik” X10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,9	1,9	1,9
	2	7	13,5	13,5	15,4
	3	11	21,2	21,2	36,5
	4	33	63,5	63,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



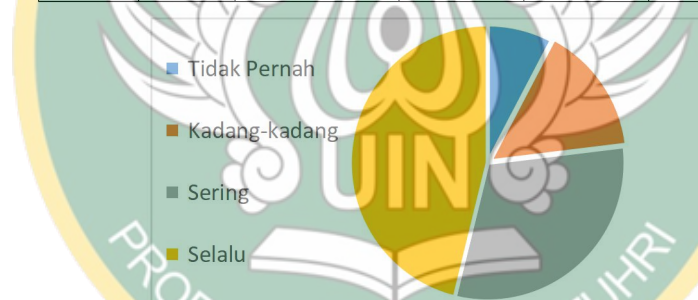
**Gambar 4.10 “Ibu guru akan memberi ucapan semangat dengan suara yang jelas dan pelan kepada saya jika saya mengerjakan PR dengan baik, mendengarkan ibu guru, bisa menjawab soal, dan berbuat baik”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan strimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkunganya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Ibu guru akan memberi ucapan semangat dengan suara yang jelas dan pelan kepada saya jika saya mengerjakan PR dengan baik, mendengarkan ibu guru, bisa menjawab soal, dan berbuat baik” maka diketahui bahwa 21 responden atau 40,4% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru selalu memberikan

*reinforcement* verbal berupa nasehat kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak mendengarkan pelajaran, dan berbuat nakal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu diberikan *reinforcement* verbal berupa nasehat ketika tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak mendengarkan pelajaran, dan berbuat nakal.

**Tabel 4.18 “Ibu guru kadang/ jarang memberi saya tepuk tangan, kadang memberi hadiah alat tulis, kadang mengacungkan jempol, kadang tersenyum jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah” X11**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	7,7	7,7	7,7
	2	8	15,4	15,4	23,1
	3	16	30,8	30,8	53,8
	4	24	46,2	46,2	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



**Gambar 4.11 “Ibu guru kadang/ jarang memberi saya tepuk tangan, kadang memberi hadiah alat tulis, kadang mengacungkan jempol, kadang tersenyum jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan strimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkunganya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Ibu guru kadang/ jarang memberi saya tepuk tangan, kadang memberi hadiah alat tulis, kadang mengacungkan jempol, kadang tersenyum jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah” maka diketahui bahwa 24 responden atau 46,2% dari total jumlah responden menjawab selalu

dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru jarang/ memberikan *reinforcement* dengan waktu yang tidak konsisten kepada siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu diberikan *reinforcement* dengan waktu yang tidak konsisten kepada siswa.

**Tabel 4.19 “Ibu guru selalu memberi saya hadiah alat tulis jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah” X12**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	13,5	13,5	13,5
	2	29	55,8	55,8	69,2
	3	11	21,2	21,2	90,4
	4	5	9,6	9,6	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



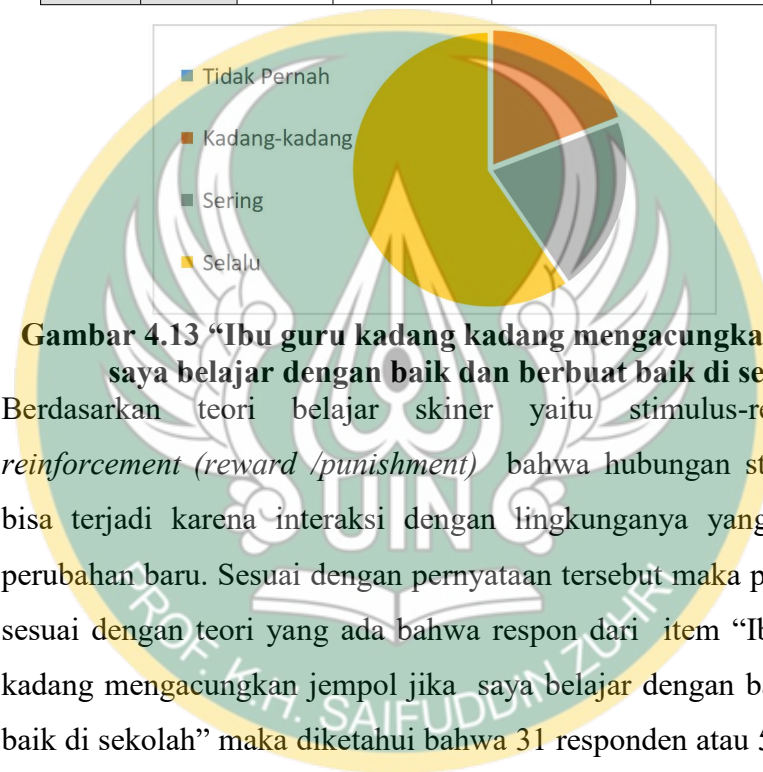
**Gambar 4.12 “Ibu guru selalu memberi saya hadiah alat tulis jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan strimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkunganya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Ibu guru selalu memberi saya hadiah alat tulis jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah” maka diketahui bahwa 29 responden atau 55,8% dari total jumlah responden menjawab kadang-kadang dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru selalu memberikan *reinforcement* non verbal berupa hadia alat tulis kepada siswa yang belajar dan berbuat baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB

C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan kadang-kadang diberikan *reinforcement* non verbal berupa hadiah alat tulis.

**Tabel 4.20 “Ibu guru kadang kadang mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah” X13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	19,2	19,2	19,2
	3	11	21,2	21,2	40,4
	4	31	59,6	59,6	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



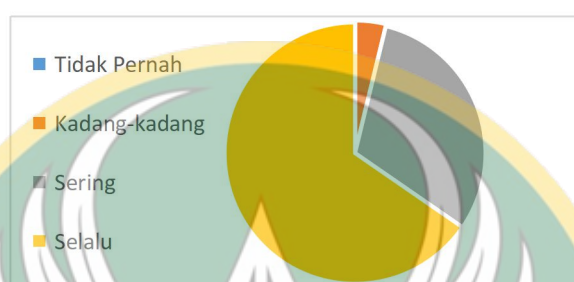
**Gambar 4.13 “Ibu guru kadang kadang mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan strimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkunganya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Ibu guru kadang kadang mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah” maka diketahui bahwa 31 responden atau 59,6% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru memberikan *reinforcement* non verbal berupa acungan jempol untuk siswa yang belajar dan berbuat baik secara kondisional/kadang-kadang. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu diberikan *reinforcement* dengan acungan jempol secara kondisional.



**Tabel 4.21 “Ibu guru selalu berbicara baik dan memberikan ucapan semangat jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”  
X14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	3,8	3,8	3,8
	3	16	30,8	30,8	34,6
	4	34	65,4	65,4	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



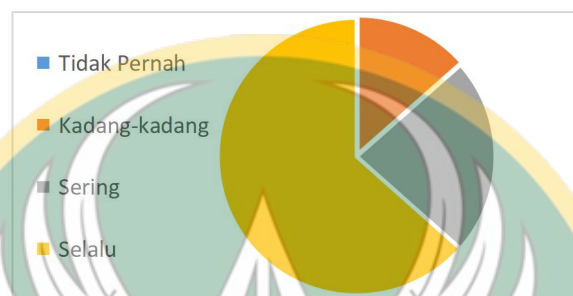
**Gambar 4.14 “Ibu guru selalu berbicara baik dan memberikan ucapan semangat jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Ibu guru selalu berbicara baik dan memberikan ucapan semangat jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah” maka diketahui bahwa 34 responden atau 65,4% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru selalu memberikan *reinforcement* dengan tetap berupa ucapan semangat dan perkataan yang baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu diberikan *reinforcement* dengan berupa ucapan semangat dan perkataan yang baik setiap belajar dan berbuat baik di sekolah.

**Tabel 4.22 “Ibu guru selalu mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”**

**X15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	7	13,5	13,5	13,5
	3	12	23,1	23,1	36,5
	4	33	63,5	63,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

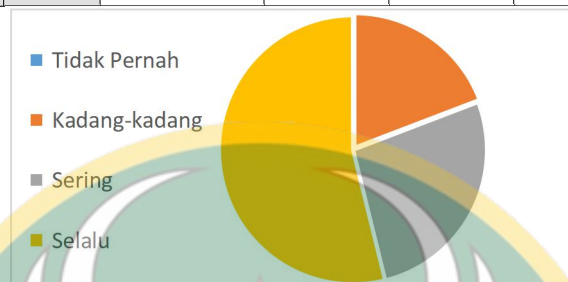


**Gambar 4.15 “Ibu guru selalu mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Ibu guru selalu mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah” maka diketahui bahwa 33 responden atau 63,5% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru selalu memberikan *reinforcement* berupa acungan jempol secara konsisten/selalu. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu diberikan *reinforcement* dengan berupa acungan jempol yang baik setiap belajar dan berbuat baik di sekolah.

**Tabel 4.23 “Ibu guru berbicara dengan semangat, lucu, dan menyenangkan” X16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	19,2	19,2	19,2
	3	14	26,9	26,9	46,2
	4	28	53,8	53,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

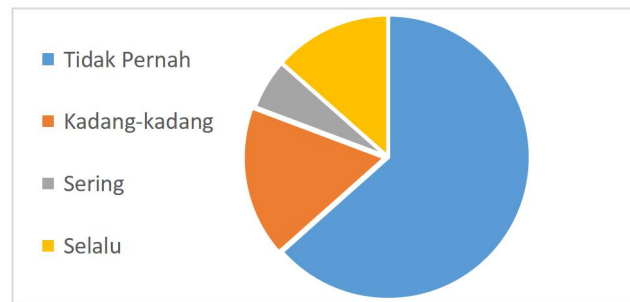


**Gambar 4.16 “Ibu guru berbicara dengan semangat, lucu, dan menyenangkan”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Ibu guru berbicara dengan semangat, lucu, dan menyenangkan” maka diketahui bahwa 28 responden atau 53,8% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru memberikan *reinforcement* dengan semangat, lucu dan menyenangkan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu diberikan *reinforcement* dengan dengan menarik dan menyenangkan.

**Tabel 4.24 “Ibu guru tidak tersenyum dan biasa saja ketika saya bisa menjawab soal, mengerjakan PR dan mendengarkan pelajaran” X17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	7	13,5	13,5	13,5
	3	3	5,8	5,8	19,2
	2	9	17,3	17,3	36,5
	1	33	63,5	63,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

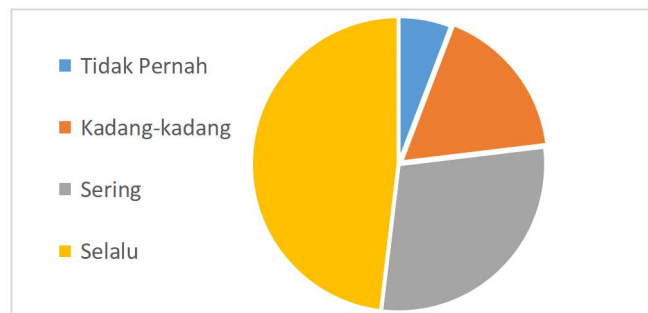


**Gambar 4.17 “Ibu guru tidak tersenyum dan biasa saja ketika saya bisa menjawab soal, mengerjakan PR dan mendengarkan pelajaran”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Ibu guru tidak tersenyum dan biasa saja ketika saya bisa menjawab soal, mengerjakan PR dan mendengarkan pelajaran” maka diketahui bahwa 33 responden atau 63,5% dari total jumlah responden menjawab tidak pernah dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru tidak tersenyum dan biasa saja / acuh ketika siswa berbuat baik dan mengerjakan tugas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan guru tidak pernah tidak tersenyum dan biasa saja/ acuh ketika saya bisa menjawab soal, mengerjakan PR dan mendengarkan pelajaran.

**Tabel 4.25 “Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR,tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal , ibu guru akan menasehati dengan pelan tidak marah-marah pada saya” X18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	5,8	5,8	5,8
	2	9	17,3	17,3	23,1
	3	15	28,8	28,8	51,9
	4	25	48,1	48,1	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



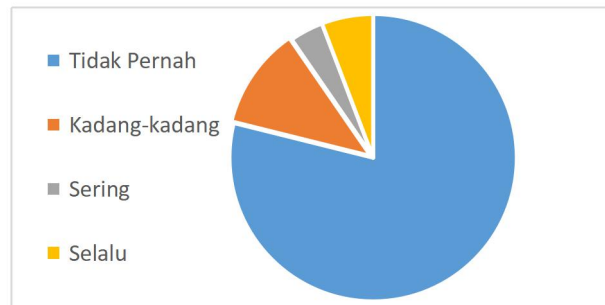
**Gambar 4.18** “Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal, ibu guru akan menasehati dengan pelan tidak marah-marah pada saya”

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkunganya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal, ibu guru akan menasehati dengan pelan tidak marah-marah pada saya” maka dapat diketahui bahwa 25 responden atau 48,1% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru tidak akan marah dan akan menasehati siswa jika melakukan kesalahan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu diberikan nasihat / dihargai/ tidak direndahkan guru.

**Tabel 4.26** “Jika saya saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal , ibu guru akan menjewer telinga saya” X19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	3	5,8	5,8	5,8
	3	2	3,8	3,8	9,6
	2	6	11,5	11,5	21,2
	1	41	78,8	78,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



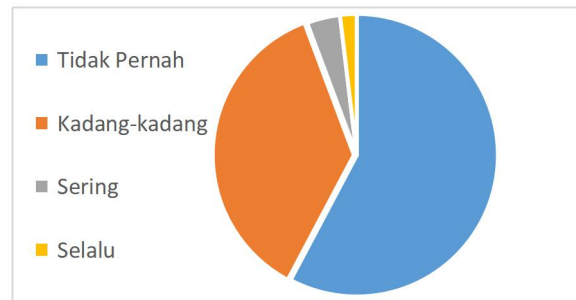


**Gambar 4.19 “Jika saya saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal, ibu guru akan menjewer telinga saya”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Jika saya saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal, ibu guru akan menjewer telinga saya” maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 41 responden atau 78,8% dari total jumlah responden menjawab tidak pernah dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru tidak akan guru akan menjewer telinga jika tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan tidak pernah di jower karena kesalahan yang dilakukan.

**Tabel 4.27 “Ibu guru akan berbicara cepat, keras dan memarahi saya jika saya dan teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran” X20**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	1	1,9	1,9	1,9
	3	2	3,8	3,8	5,8
	2	19	36,5	36,5	42,3
	1	30	57,7	57,7	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

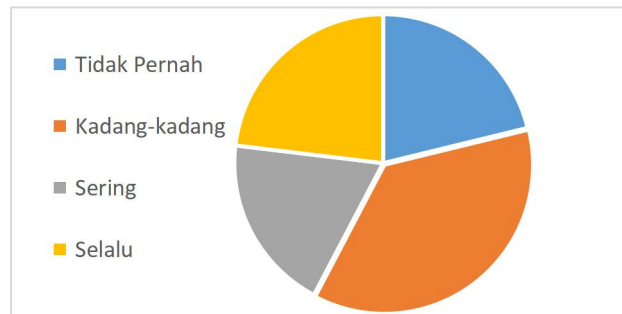


**Gambar 4.20 “Ibu guru akan berbicara cepat, keras dan memarahi saya jika saya dan teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Ibu guru akan berbicara cepat, keras dan memarahi saya jika saya dan teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran” maka dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 30 responden atau 57,7% dari total jumlah responden menjawab tidak pernah dengan pernyataan guru akan berbicara cepat, keras dan memarahi saya jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan tidak pernah di marahi dengan suara yang keras dan cepat.

**Tabel 4.28 “Jika saya mengerjakan PR, mendengarkan pelajaran , bisa menjawab soal, guru akan menyentuh bahu saya dan mengusap kepala saya” X21**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	21,2	21,2	21,2
	2	19	36,5	36,5	57,7
	3	10	19,2	19,2	76,9
	4	12	23,1	23,1	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



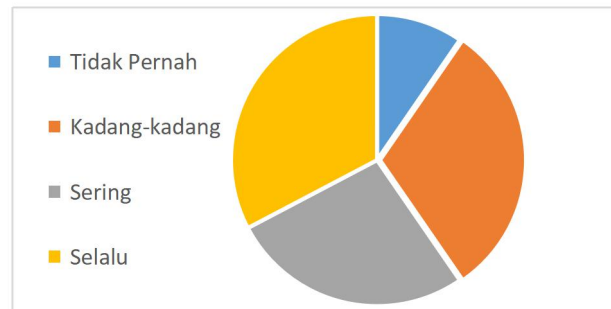
**Gambar 4.21 “Jika saya mengerjakan PR, mendengarkan pelajaran, bisa menjawab soal, guru akan menyentuh bahu saya dan mengusap kepala saya”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Jika saya mengerjakan PR, mendengarkan pelajaran, bisa menjawab soal, guru akan menyentuh bahu saya dan mengusap kepala saya” maka pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 19 responden atau 36,5% dari total jumlah responden menjawab kadang-kadang dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru akan menyentuh bahu saya dan mengusap kepala jika siswa mengerjakan PR, mendengarkan pelajaran dan bisa menjawab soal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan kadang-kadang diberikan *reinforcement* non verbal berupa sentuhan.

**Tabel 4.29 “Ibu guru menjelaskan dengan gambar atau benda agar saya mau belajar dengan baik dan mengerjakan tugas dengan baik”**

X22

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	9,6	9,6	9,6
	2	16	30,8	30,8	40,4
	3	14	26,9	26,9	67,3
	4	17	32,7	32,7	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

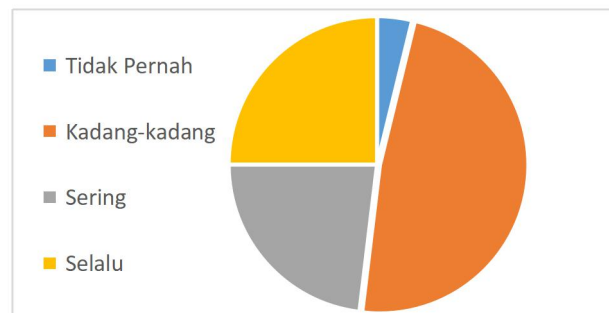


**Gambar 4.22 “Ibu guru menjelaskan dengan gambar atau benda agar saya mau belajar dengan baik dan mengerjakan tugas dengan baik”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Sesuai dengan pernyataan tersebut maka pada item maka sesuai dengan teori yang ada bahwa respon dari item “Ibu guru menjelaskan dengan gambar atau benda agar saya mau belajar dengan baik dan mengerjakan tugas dengan baik” maka pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 17 responden atau 32,7% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru akan memberikan reinforcement dengan simbol benda/gambar. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu diberikan *reinforcement* non verbal berupa simbol.

**Tabel 4.30 “Saya berani menjawab soal dari ibu guru jika ibu guru berbicara saya pasti bisa menjawab dan tidak akan dimarahi ketika salah” Y1**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	3,8	3,8	3,8
	2	25	48,1	48,1	51,9
	3	12	23,1	23,1	75,0
	4	13	25,0	25,0	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



**Gambar 4.23 “Saya berani menjawab soal dari ibu guru jika ibu guru berbicara saya pasti bisa menjawab dan tidak akan dimarahi ketika salah”**

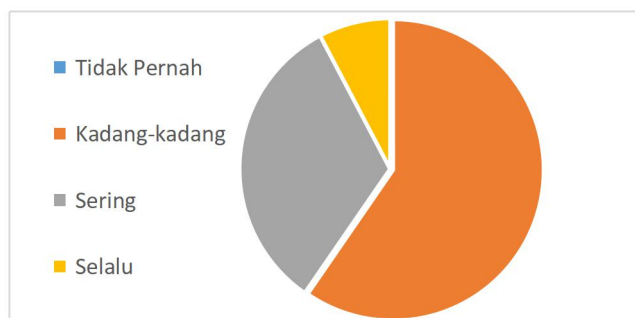
Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya berani menjawab soal dari ibu guru jika ibu guru berbicara saya pasti bisa menjawab dan tidak akan dimarahi ketika salah” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan dapat diketahui bahwa 25 responden atau 48,1% dari total jumlah responden menjawab kadang-kadang dengan pernyataan siswa berani menjawab soal dari ibu guru jika ibu guru meyakinkan dan tidak memarahi ketika salah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan kadang-kadang berani menjawab pertanyaan setelah diberikan *reinforcement*.

**Tabel 4.31 “Saya berani bertanya dan mengangkat tangan jika ibu guru berbicara saya pasti menjelsakan dan dengan baik dan memberi senyum”**

**Y2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	31	59,6	59,6	59,6
	3	17	32,7	32,7	92,3
	4	4	7,7	7,7	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



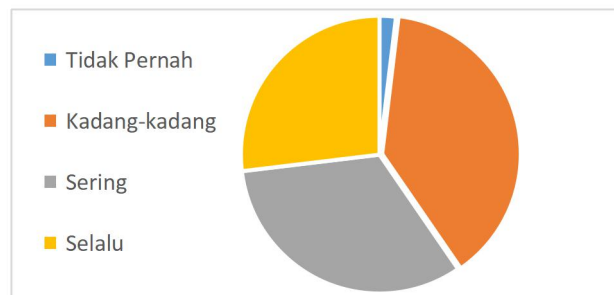


**Gambar 4.24 “Saya berani bertanya dan mengangkat tangan jika ibu guru berbicara saya pasti menjelsakan dan dengan baik dan memberi senyum”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkunganya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya berani bertanya dan mengangkat tangan jika ibu guru berbicara saya pasti menjelsakan dan dengan baik dan memberi senyum” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 31 responden atau 59,6% dari total jumlah responden menjawab kadang-kadang dengan pernyataan siswa berani bertanya dan mengangkat tangan jika guru meyakinkan dengan senyuman. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatkan kadang-kadang berani menjawab pertanyaan setelah diberikan *reinforcement*.

**Tabel 4.32 “Saya tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu setelah ibu guru berbicara bahwa saya harus semangat untuk mengerjakan tugas ” Y3**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	14	26,9	26,9	26,9
	3	17	32,7	32,7	59,6
	2	20	38,5	38,5	98,1
	1	1	1,9	1,9	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

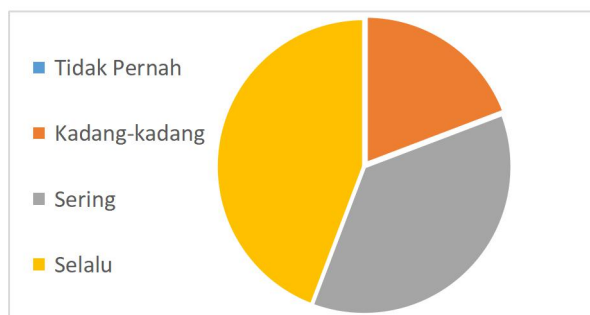


**Gambar 4.25 “Saya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu setelah ibu guru berbicara bahwa saya harus semangat untuk mengerjakan tugas ”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya tidak mengumpulkan tugas tepat waktu setelah ibu guru berbicara bahwa saya harus semangat untuk mengerjakan tugas ” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 20 responden atau 38,5% dari total jumlah responden menjawab kadang-kadang dengan pernyataan siswa tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu setelah guru meyakinkan dan memberi semangat agar mengerjakan tugas sekolah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan kadang-kadang tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu walaupun sudah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4.33 “Saya bisa menulis pelajaran yang dijelaskan oleh ibu guru karena ibu guru menjelaskan dengan semangat, lucu, dan jelas” Y4**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	19,2	19,2	19,2
	3	19	36,5	36,5	55,8
	4	23	44,2	44,2	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

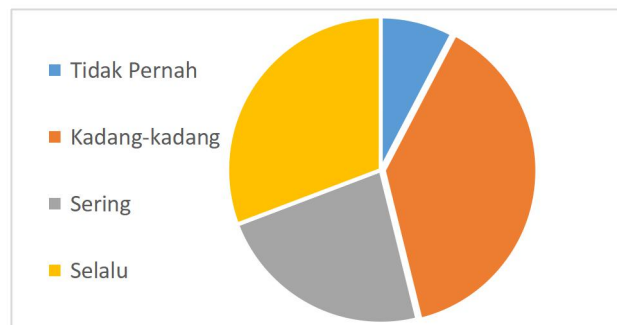


**Gambar 4.26 “Saya bisa menulis pelajaran yang dijelaskan oleh ibu guru karena ibu guru menjelaskan dengan semangat, lucu, dan jelas”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya bisa menulis pelajaran yang dijelaskan oleh ibu guru karena ibu guru menjelaskan dengan semangat, lucu, dan jelas” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 23 responden atau 44,2% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan siswa bisa menulis pelajaran yang dijelaskan oleh guru ketika guru menjelaskan dengan semangat, lucu, dan jelas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu bisa menulis pelajaran yang dijelaskan oleh guru setelah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4. 34 “Saya bisa melakukan ketrampilan yang diajarkan ibu guru dengan baik dan benar setelah ibu guru memberi saya pujian” Y5**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	7,7	7,7	7,7
	2	20	38,5	38,5	46,2
	3	12	23,1	23,1	69,2
	4	16	30,8	30,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

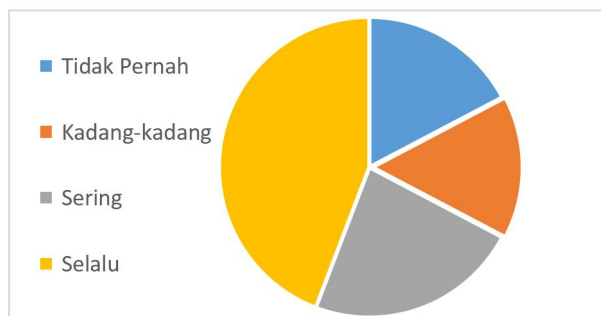


**Gambar 4. 27** “Saya bisa melakukan ketrampilan yang diajarkan ibu guru dengan baik dan benar setelah ibu guru memberi saya pujian”

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya bisa melakukan ketrampilan yang diajarkan ibu guru dengan baik dan benar setelah ibu guru memberi saya pujian” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 20 responden atau 38,5% dari total jumlah responden menjawab kadang-kadang dengan pernyataan siswa bisa melakukan ketrampilan yang diajarkan guru dengan baik dan benar setelah diberi pujian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan kadang bisa melakukan ketrampilan dengan baik setelah diberi *reinforcement* berupa pujian.

**Tabel 4.35** “Saya tidak akan bertengkar dengan teman dan mendengarkan guru lagi setelah ibu guru memberi saya penjelasan jika itu tidak baik dilakukan” Y6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	17,3	17,3	17,3
	2	8	15,4	15,4	32,7
	3	12	23,1	23,1	55,8
	4	23	44,2	44,2	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



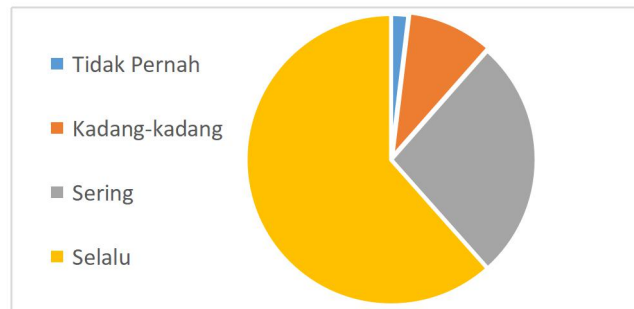
**Gambar 4.28 “Saya tidak akan bertengkar dengan teman dan mendengarkan guru lagi setelah ibu guru memberi saya penjelasan jika itu tidak baik dilakukan”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya tidak akan bertengkar dengan teman dan mendengarkan guru lagi setelah ibu guru memberi saya penjelasan jika itu tidak baik dilakukan” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 23 responden atau 44,2% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan siswa tidak akan bertengkar dengan teman dan mendengarkan guru setelah guru memberi penjelasan jika itu tidak baik dilakukan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu mendengarkan dan berbuat baik setelah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4.36 “Saya selalu mendengarkan ibu guru dengan baik karena ibu guru selalu memberikan saya semangat dan tersenyum” Y7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,9	1,9	1,9
	2	5	9,6	9,6	11,5
	3	14	26,9	26,9	38,5
	4	32	61,5	61,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



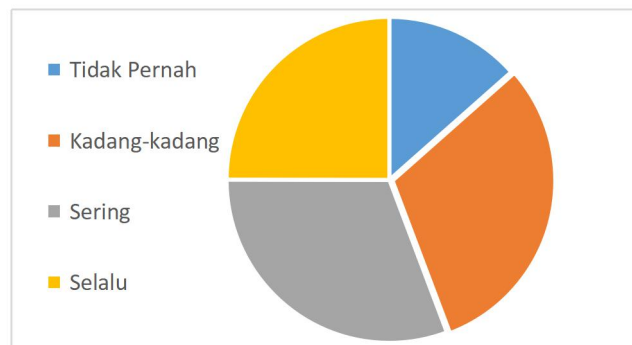


**Gambar 4.29** “Saya selalu mendengarkan ibu guru dengan baik karena ibu guru selalu memberikan saya semangat dan tersenyum”

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya selalu mendengarkan ibu guru dengan baik karena ibu guru selalu memberikan saya semangat dan tersenyum” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 32 responden atau 61,5% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan siswa selalu mendengarkan guru dengan baik karena guru selalu memberikan semangat dan tersenyum. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu mendengarkan dengan baik setelah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4.37** “Saya lebih rajin belajar setelah ibu guru memberi saya hadiah dan semangat” Y8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	13,5	13,5	13,5
	2	16	30,8	30,8	44,2
	3	16	30,8	30,8	75,0
	4	13	25,0	25,0	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

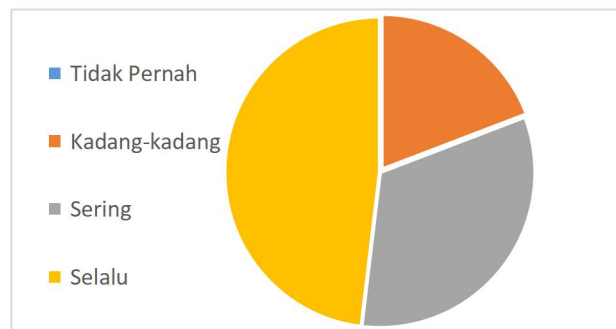


**Gambar 4.30 “Saya lebih rajin belajar setelah ibu guru memberi saya hadiah dan semangat”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya lebih rajin belajar setelah ibu guru memberi saya hadiah dan semangat” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa tabel di atas “siswa lebih rajin belajar setelah ibu guru memberi saya hadiah dan semangat” dapat diketahui bahwa terdapat dua jawaban yang mendapatkan nilai sama besar yaitu 16 responden atau 30,8% dari jumlah keseluruhan responden memilih menjawab kadang-kadang dan sering Tetapi jika dilihat dari mean diperoleh hasil 29,61 Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan lebih sering belajar setelah diberi *reinforcement* berupa hadiah dan semangat.

**Tabel 4.38 “Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah di beri penguatan” Y9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	10	19,2	19,2	19,2
	3	17	32,7	32,7	51,9
	4	25	48,1	48,1	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

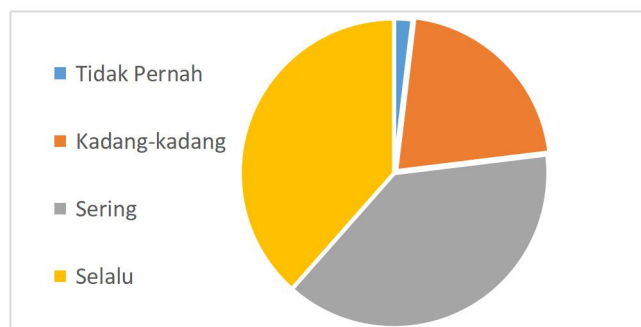


**Gambar 4.31 “Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah di beri penguatan”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah di beri penguatan” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 25 responden atau 48,1% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan siswa lebih mudah memahami pelajaran setelah di beri penguatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu lebih mudah memahami pelajaran setelah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4.39 “Saya bisa mengerti dan menjawab penjelasan guru setelah di beri penguatan” Y10**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,9	1,9	1,9
	2	11	21,2	21,2	23,1
	3	20	38,5	38,5	61,5
	4	20	38,5	38,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

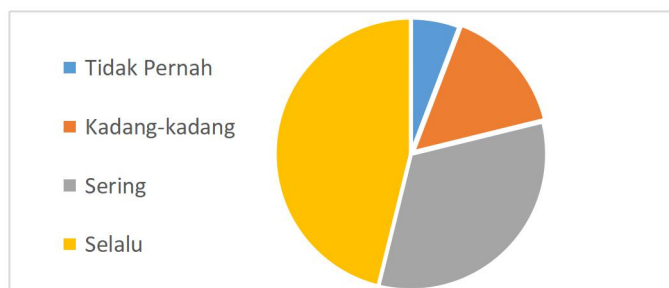


**Gambar 4.32** “Saya bisa mengerti dan menjawab penjelasan guru setelah di beri penguatan”

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya bisa mengerti dan menjawab penjelasan guru setelah di beri penguatan” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat dua jawaban yang mendapatkan nilai sama besar yaitu 20 responden atau 38,5% dari jumlah keseluruhan responden memilih menjawab sering dan selalu. Tetapi jika dilihat dari mean diperoleh hasil 34,136 Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menyatakan selalu bisa mengerti dan menjawab penjelasan guru setelah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4.40** “Saya bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak bermain sendiri setelah ibu guru memberi penjelasan dan memberi semangat saya agar belajar dengan baik” Y11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	5,8	5,8	5,8
	2	8	15,4	15,4	21,2
	3	17	32,7	32,7	53,8
	4	24	46,2	46,2	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



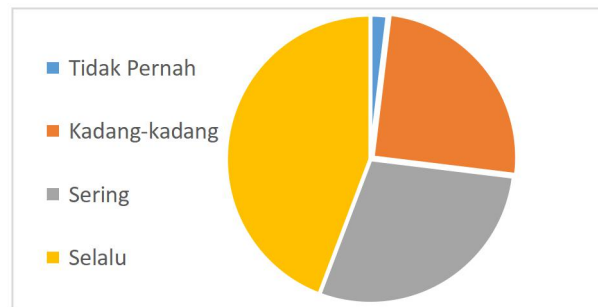
**Gambar 4.33** “Saya bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak bermain sendiri setelah ibu guru memberi penjelasan dan memberi semangat saya agar belajar dengan baik”

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak bermain sendiri setelah ibu guru memberi penjelasan dan memberi semangat saya agar belajar dengan baik” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 24 responden atau 46,2% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan siswa bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak bermain sendiri setelah di beri penjelasan dan semangat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto selalu mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak bermain sendiri setelah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4.41** “saya bisa melakukan sesuatu dengan tepat waktu/ disiplin setelah ibu guru memberi saya penjelasan bahwa disiplin adalah hal yang baik”Y12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,9	1,9	1,9
	2	13	25,0	25,0	26,9
	3	15	28,8	28,8	55,8
	4	23	44,2	44,2	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



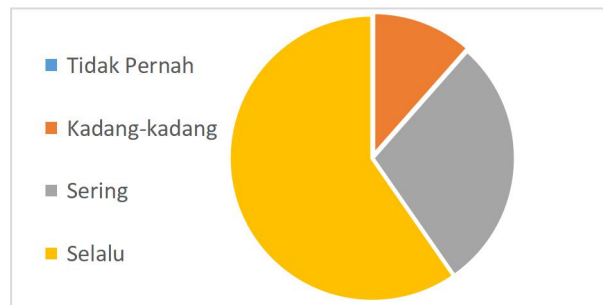


**Gambar 4.34 “saya bisa melakukan sesuatu dengan tepat waktu/ disiplin setelah ibu guru memberi saya penjelasan bahwa disiplin adalah hal yang baik”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “saya bisa melakukan sesuatu dengan tepat waktu/ disiplin setelah ibu guru memberi saya penjelasan bahwa disiplin adalah hal yang baik” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 23 responden atau 44,2% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan siswa bisa melakukan sesuatu dengan tepat waktu/ disiplin setelah diberi penjelasan bahwa disiplin adalah hal yang baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto selalu mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak bermain sendiri setelah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4.42 “Jika saya marah dengan teman saya ibu guru memberi nasehat dan mengatakan bahwa anak baik tidak boleh marah dan harus minta maaf” Y13**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	6	11,5	11,5	11,5
	3	15	28,8	28,8	40,4
	4	31	59,6	59,6	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

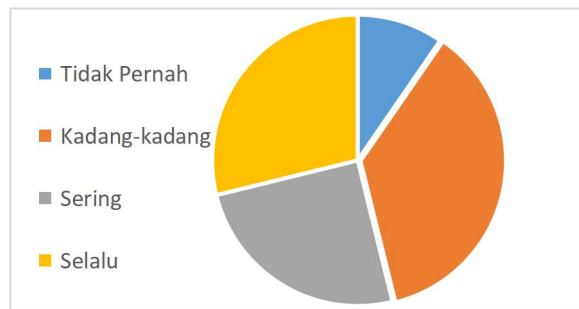


**4.35 “Jika saya marah dengan teman saya ibu guru memberi nasehat dan mengatakan bahwa anak baik tidak boleh marah dan harus minta maaf”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Jika saya marah dengan teman saya ibu guru memberi nasehat dan mengatakan bahwa anak baik tidak boleh marah dan harus minta maaf” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 31 responden atau 59,6% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan siswa tidak akan bertengkar dengan teman setelah di beri nasehat oleh guru. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto selalu bisa mereda emosi/ berhenti bertengkar setelah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4.43 “Saya lebih bersemangat dan tidak langsung menyerah untuk mengerjakan soal yang sulit setelah ibu guru memberi saya yang sulit karena ibu guru selalu memberi saya semangat dan hadiah alat tulis jika saya bisa lebih baik lagi” Y14**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	9,6	9,6	9,6
	2	19	36,5	36,5	46,2
	3	13	25,0	25,0	71,2
	4	15	28,8	28,8	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

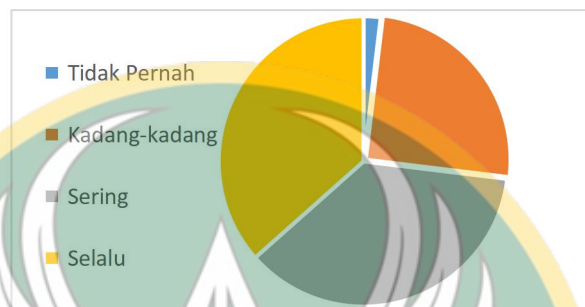


**Gambar 4.36 “Saya lebih bersemangat dan tidak langsung menyerah untuk mengerjakan soal yang sulit setelah ibu guru memberi saya yang sulit karena ibu guru selalu memberi saya semangat dan hadiah alat tulis jika saya bisa lebih baik lagi”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya lebih bersemangat dan tidak langsung menyerah untuk mengerjakan soal yang sulit setelah ibu guru memberi saya yang sulit karena ibu guru selalu memberi saya semangat dan hadiah alat tulis jika saya bisa lebih baik lagi” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 19 responden atau 36,5% dari total jumlah responden menjawab kadang-kadang dengan pernyataan siswa lebih bersemangat dan tidak langsung menyerah untuk mengerjakan soal yang sulit setelah ibu guru memberi semangat dan hadiah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto kadang lebih bersemangat dan tidak mudah putus asa setelah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4.44 “Saya bisa belajar bekerjasama/ kerja kelompok dengan teman saat setelah ibu guru memberi penjelasan kepada saya” Y15**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,9	1,9	1,9
	2	13	25,0	25,0	26,9
	3	19	36,5	36,5	63,5
	4	19	36,5	36,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



**Gambar 4.37 “Saya bisa belajar bekerjasama/ kerja kelompok dengan teman saat setelah ibu guru memberi penjelasan kepada saya”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya bisa belajar bekerjasama/ kerja kelompok dengan teman saat setelah ibu guru memberi penjelasan kepada saya” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 19 responden atau 36,5% dari total jumlah responden menjawab kadang-kadang dengan pernyataan siswa bisa bekerjasama/ kerja kelompok dengan teman setelah diberi penjelasan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto kadang bisa bekerjasama setelah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4.45 “Saya bisa akan menyelesaikan semua tugas yang diberikan ibu guru dengan baik dan tepat waktu karena ibu guru selalu tersenyum, kadang mengacungkan jempol kepada saya dan memberi hadiah alat tulis” Y16**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	5,8	5,8	5,8
	2	9	17,3	17,3	23,1
	3	21	40,4	40,4	63,5
	4	19	36,5	36,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



**Gambar 4.38 “Saya bisa akan menyelesaikan semua tugas yang diberikan ibu guru dengan baik dan tepat waktu karena ibu guru selalu tersenyum, kadang mengacungkan jempol kepada saya dan memberi hadiah alat tulis”**

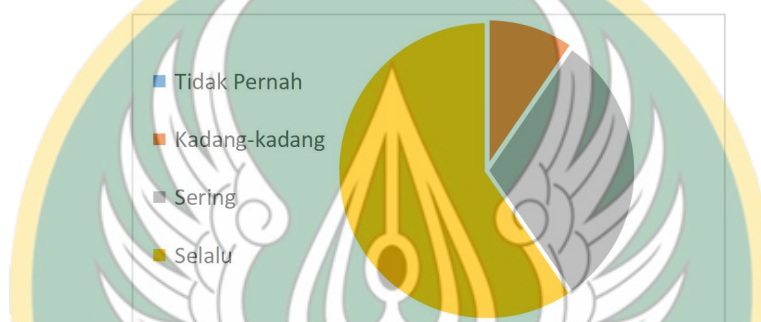
Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya bisa akan menyelesaikan semua tugas yang diberikan ibu guru dengan baik dan tepat waktu karena ibu guru selalu tersenyum, kadang mengacungkan jempol kepada saya dan memberi hadiah alat tulis” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 21 responden atau 40,4% dari total jumlah responden menjawab sering dengan pernyataan siswa bisa menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu karena ibu guru selalu tersenyum, kadang mengacungkan jempol kepada saya dan memberi hadiah alat tulis. Sehingga dapat ditarik kesimpulan



bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto sering menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu setelah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4.46 “Jika teman saya sedang berbicara saya mendengarkan dan tidak ikut berbicara karena ibu guru memberi penjelasan kepada saya harus berbuat baik” Y17**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	9,6	9,6	9,6
	3	16	30,8	30,8	40,4
	4	31	59,6	59,6	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

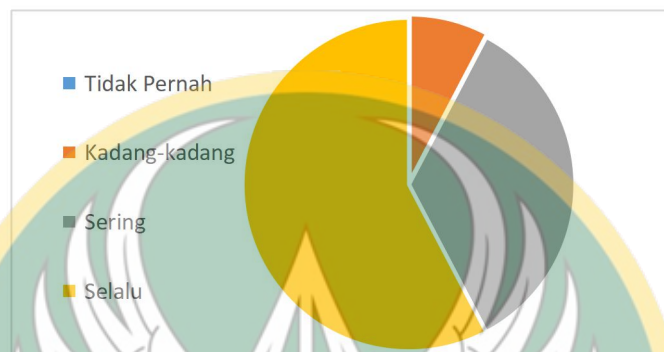


**Gambar 4.39 “Jika teman saya sedang berbicara saya mendengarkan dan tidak ikut berbicara karena ibu guru memberi penjelasan kepada saya harus berbuat baik”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Jika teman saya sedang berbicara saya mendengarkan dan tidak ikut berbicara karena ibu guru memberi penjelasan kepada saya harus berbuat baik” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 31 responden atau 59,6% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan siswa bisa mendengarkan dan tidak ikut berbicara ketika diberi penjelasan dengan baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto selalu mendengarkan dan tidak ikut berbicara setelah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4.47 “Saya tidak akan berbohong kepada teman atau oranglain setelah jika ibu guru memberi saya penjelasan / pengertian jika berbohong itu tidak baik” Y18**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	4	7,7	7,7	7,7
	3	18	34,6	34,6	42,3
	4	30	57,7	57,7	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

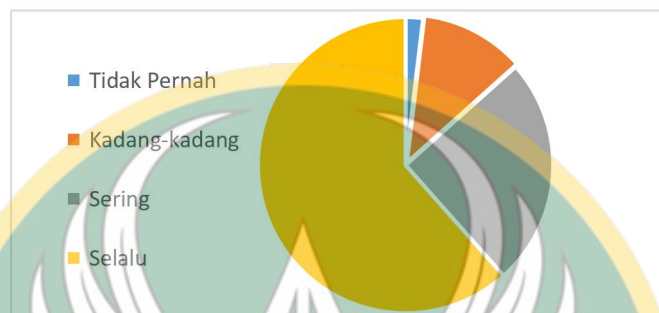


**Gambar 4.40 “Saya tidak akan berbohong kepada teman atau oranglain setelah jika ibu guru memberi saya penjelasan / pengertian jika berbohong itu tidak baik”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya tidak akan berbohong kepada teman atau oranglain setelah jika ibu guru memberi saya penjelasan / pengertian jika berbohong itu tidak baik” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 30 responden atau 57,7% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan siswa tidak akan berbohong kepada teman atau oranglain setelah guru memberi penjelasan / pengertian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto selalu jujur setelah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4.48 “Saya akan menghormati guru/ baik kepada orang lain setelah ibu memberi saya pengertian” Y19**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	1,9	1,9	1,9
	2	6	11,5	11,5	13,5
	3	13	25,0	25,0	38,5
	4	32	61,5	61,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	

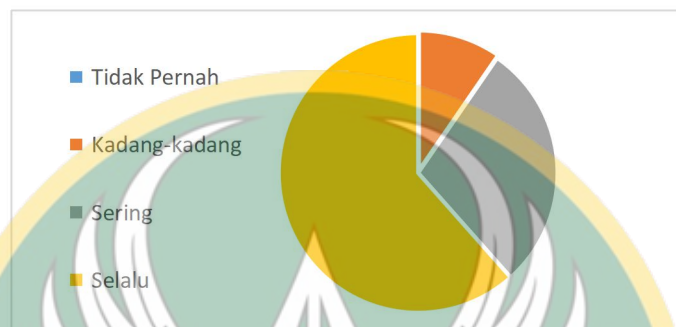


**Gambar 4.41 “Saya akan menghormati guru/ baik kepada orang lain setelah ibu memberi saya pengertian”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus responbisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya akan menghormati guru/ baik kepada orang lain setelah ibu memberi saya pengertian” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 32 responden atau 61,5% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan siswa akan menghormati guru/ baik kepada orang lain setelah diberi pengertian. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto selalu menghormati guru/orang lain setelah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4.49 “Saya akan semangat agar mandiri/ bisa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri setelah ibu guru memberikan semangat kepada saya” Y20**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	9,6	9,6	9,6
	3	15	28,8	28,8	38,5
	4	32	61,5	61,5	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



**Gambar 4.42 “Saya akan semangat agar mandiri/ bisa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri setelah ibu guru memberikan semangat kepada saya”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement* (*reward /punishment*) bahwa hubungan stimulus respon bisa terjadi karena interaksi dengan lingkungannya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya akan semangat agar mandiri/ bisa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri setelah ibu guru memberikan semangat kepada saya” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 32 responden atau 61,5% dari total jumlah responden menjawab selalu dengan pernyataan siswa akan mandiri/ bisa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri setelah guru memberikan semangat. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto selalu mandiri melakukan kegiatan sehari-hari setelah diberi *reinforcement*.

**Tabel 4.50 “Saya akan mendapat nilai ujian lebih tinggi jika saya diberi hadiah atau semangat oleh ibu guru” Y21**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	12	23,1	23,1	23,1
	2	17	32,7	32,7	55,8
	3	11	21,2	21,2	76,9
	4	12	23,1	23,1	100,0
	Total	52	100,0	100,0	



**Gambar 4.43 “Saya akan mendapat nilai ujian lebih tinggi jika saya diberi hadiah atau semangat oleh ibu guru”**

Berdasarkan teori belajar skiner yaitu stimulus-respon disertai *reinforcement (reward /punishment)* bahwa hubungan stimulus responbisa terjadi karena interaksi dengan lingkunganya yang menimbulkan perubahan baru. Hasil belajar siswa dihasilkan setelah melakukan pembelajaran dimana diperoleh dari pertanyaan, persoalan, atau tugas yang diberikan guru. Berdasarkan item “Saya akan mendapat nilai ujian lebih tinggi jika saya diberi hadiah atau semangat oleh ibu guru” maka pada tabel di atas sesuai dengan teori dan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 17 responden atau 32,7% dari total jumlah responden menjawab kadang-kadang dengan pernyataan siswa akan mendapat nilai ujian lebih tinggi jika saya diberi hadiah atau semangat oleh guru. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto kadang mendapat nilai lebih baik setelah diberi *reinforcement*.



**Tabel 4.51 Skor Rata-rata Jadwal Pengaplikasian, *Reinforcement* Verbal dan Non Verbal**

N	Respon	Mean
1	Jadwal Pengaplikasian	11,02
2	<i>Reinforcement</i> Verbal	26,371
3	<i>Reinforcement</i> Non Verbal	31,12

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata atau mean pada jadwal pengaplikasian memperoleh 11,02, *reinforcement* secara verbal memperoleh 26,371 dan *reinforcement* secara non verbal memperoleh 31,12. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *reinforcement* yang paling sering diperhatikan guru/diterapkan kepada siswa SMALB C-C1 Yakut Purwokerto untuk meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita yaitu *reinforcement* secara non verbal.

**Tabel 4.52 Perbandingan Skor Rata-rata Skala Kognitif, Afektif dan Psikomotorik**

No	Respon	Mean
1	Kognitif	14,6731
2	Afektif	34,6346
3	Psikomotorik	14,6392

Berdasarkan tabel 4. 44 perbandingan skor rata-rata atau mean respon skala kognitif, afektif, dan psikomotorik maka dapat dilihat nilai tertinggi pada respon/jawaban afektif dengan perolehan skor 34,6346. Sedangkan respon/jawaban kognitif menduduki peringkat kedua dengan perolehan skor 14,6731 sedangkan yang mendapatkan skor terendah pada skala psikomotorik dengan perolehan skor 14,6392. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menunjukkan respon/jawaban bahwa siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik ketika memperoleh *reinforcement* dari guru pendamping kelas.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat penerapan teknik *reinforcement* memiliki hubungan dengan hasil belajar siswa yang mana semakin tinggi/sering penerapan teknik *reinforcement* maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Hal ini sependapat dengan teori skiner bahwa adanya stimulus respon yang disertai dengan *reinforcement* maka akan menghasilkan perubahan perilaku.

## BAB V KESIMPULAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto pada ranah afektif, kognitif dan psikomotorik berkorelasi atau memiliki hubungan. Analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan SPSS versi 26, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto dari ranah afektif dengan perolehan skor 34,6346. Sedangkan jawaban kognitif menduduki peringkat kedua dengan perolehan skor 14,6731 sedangkan yang mendapatkan skor terendah pada skala psikomotorik dengan perolehan skor 14,6392. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto menunjukkan respon/jawaban bahwa siswa akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik ketika memperoleh *reinforcement* dari guru pendamping kelas. Berdasarkan rumus korelasi product moment diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000021 artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau diperoleh hasil  $r$  hitung sebesar 0,554 sedangkan nilai  $r$  tabel pada taraf 5% untuk  $N=52$  yaitu 0,279, sehingga  $r$  hitung  $0,554 > r$  tabel 0,279 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan teknik *reinforcement* dalam meningkatkan hasil belajar siswa tunagrahita di SMALB C-C1 Yakut Purwokerto, serta  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Terdapat hubungan korelasi signifikansi yang positif antara variabel X dengan variabel Y. Selain itu berdasarkan dari tabel regresi sederhana nilai  $f$  hitung adalah 22,092 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel teknik *reinforcement* atau dengan kata lain ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan prosentase koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan ( $r$ ) sebesar 0,554 dari output tersebut diperoleh

koefisien determinasi atau R Squaer sebesar 0,293 yang mengandung pengertian bahwa hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 30,6%.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

### 1. SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

Mengingat pentingnya hasil belajar siswa, baik dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik maka perlu dilakukanya penerapan teknik reinforcement dalam pembelajaran di sekolah, khususnya SMALB C-C1 Yakut Purwokerto. Serta lebih menerapkan teknik reinforcement yang sesuai dengan kondisi siswa.

### 2. Peserta Didik atau Siswa SLB C dan C1 Yakut Purwokerto

Bagi peserta didik akan lebih baik jika peserta didik dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang diberikan oleh pihak sekolah dengan maksimal, sehingga dapat mandiri dan dapat mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya

### 3. Untuk Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih terbatas dalam ranah psikomotorik dan belum dapat dibahas dengan maksimal oleh peneliti. Maka perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lain dalam tema pokok pembahasan yang sejenis, baik dari segi metode (metode kuantitatifnya), teorinya maupun alat ukur yang dipakai, atau bisa menambahkan variabel lain dan populasi yang lebih luas lagi, agar dapat diperoleh penelitian baru sebagai pembanding.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf.2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aaswaja Pressindo.
- Aisyah, Nurul dan Dian rizki Amalia.2020. *Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Perspektif HAM & Pendidikan Islam di MINU Purwosari Metro Utara*,Innovative Education Journal,Vol. 2, No. 1.
- Alma, Buchari.2010. *Guru Professional: Menguasai metode dan terampil mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Apriyanto, Nunung .2012. *Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera, 2012. hal. 32
- Ardiyanto, Asep dan Pamuji Sukoco. 2014. *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak tunagrahita ringan*. Jurnal Keolahragaan. Volume 2 – Nomor 2.
- Ariani, Ike Haristy. 2017. *Peningkatan Aspek Psikomotorik Pada Anak Tunagrahita Sedang di SDLB Panca Bhakti Magetan 2016/2017*. Skripsi.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Artikel Ifada Nofikasari, *Pengujian Prasyarat Analisis*. IAIN Purwokerto 2016.
- Atmaja, Jati Rinakri. 2018. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Roedakarya.
- D, Munawaroh. 2020, “*Pengaruh layanan konseling teman sebaya terhadap motivasi belajar dengan teknik positive reinforcement pada SMK Negeri 7 Bandar Lampung*”, Skripsi, Lampung, program studi bimbingan dan konseling pendidikan agama Islam fakultas tarbiyah dan keguruan .
- Efendi, Mohammad . *Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Firmansya,Dani. 2015. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Pendidikan UNSIKA. Volume 3 Nomor 1.



- Fitriani, dkk.2014. *Penerapan Teknik Pemberian Reinforcement (Penguatan) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas VIII.A SMP PGRI Bajeng Kabupaten Gowa*, Jurnal Pendidikan Fisika, Volume 2, Nomor 3.
- Gunawan, Muhammad Ali. 2015. *Statistik Penelitian Bidang Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Hafidah, Mifta Nur. 2015. "Implementasi metode reinforment pada mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tuna grahita Sekolah menengah pertama luar biasa -sekolah luar biasa pembina tingkat nasional malang", Skripsi,malang, jurusan pendidikan agama Islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan.
- Haris, Abdul dan Asep Jihad.2009. *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Husain Umar, Husain. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT RajaGrafindo.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, 2014. *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangi dan Berprestasi*. Bandung:CV ALFABETA.
- Komari, Noor. 2015. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga. Vol.1 No.2.
- Kurniawan, Muh Febri. 2020. "Proses konseling individu dengan teknik reinforcement untuk meningkatkan motivasi belajar anak tunarungu", Skripsi, Surakarta, jurusan bimbingan konseling Islam fakultas ushuludin dan dakwah.
- Kuswandi, Iwan dan Mafruhah. 2017. *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tuna grahita dengan mengoptimalkan media yang ada dilingkungan sekolah dasar luar biasa saronggi kabupaten sumenep*. Jurnal Autentik. Vol.1, No.2.
- Lubis, Namora Lumongga.2011. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahananingtyas,Elsinora .2017. *Hasil Belajar Afekfit, Kognitif dan Psikomotorik Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD*. Jurnal Pedagogika.



- Martono, nanang. 2010. *Statistik Sosial Teori dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Mediawati, Elis. 2010. *Pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar*, Vol. V, No. 2.
- MF Djalal. 1986. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Asing*. Malang: P3T IKIP Malang.
- Muhammad Mahmudi. 2016. *Penerapan Teori Behavioristik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Terhadap Pemikiran BF Skinner)*, Prosiding konferensi nasional.
- Murtie, Afin. 2014. *Soul Detox*. Yogyakarta: Seritto Books Publisher.
- Murtie, Afin. 2016. *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Maxima. cet. 4, hal.262- 263.
- Nurtanto, Muhammad dan Herminarto Sofyan. 2015. *Implementasi Problem-Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor dan Afektif di SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 5, Nomor 3.
- Pratiwi, Fitria Ayu. 2019. *“Penerapan Konseling Kelompok dengan Teknik Reinforcement Positive untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Kelas VIII A di SMP Wiyata Karya Natar”*, Skripsi, Lampung: program studi bimbingan konseling pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN Raden Intan .
- Priyatno, Duwi. 2010. *“Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS”*. Yogyakarta: Gava Media.
- Qodir, Abd. 2017. *Teori Belajar Humanistik dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Pedagogik. Vol. 04 No. 02.
- Ramadhani, Fitri .2020. *“Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik Self Management dan Positive Reinforcement dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 19 Bandar Lampung tahun pelajaran 2019/2020”*, Skripsi, Lampung: jurusan bimbingan dan pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan.
- Ramawati, Dian. 2012. *Kemampuan perawatan diri anak tuna grahita berdasarkan faktor eksternal dan internal anak*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 15, No. 2.

- Raresik, Kd. Ayuning dkk, 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SD Gugus VI*, e-Journal PGSD.Vol: 4 No: 1.
- Rohmatin,Etika Nur. 2016. *studi hubungan kesiapan belajar dengan prestasi belajar matematika pada anak tunagrahita ringan*, jurnal pendidikan khusus.
- Sa'diyah, Uswatun. 2017. "*Pengaruh Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavioristik Positive Reinforcement Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 1 Way Dadi Bandar Lampung*", Skripsi, Lampung: fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan UIN Raden Intan Lampung
- Sahida, Wira dan M. Samsul Hadi,2019. "*Pengaruh teknik reinforcement terhadap sikap mandiri siswa SMP Negeri 1 brang ene kabupaten sumbawa barat*", Jurnal Realita Volume 4 Nomor 8. Bimbingan dan Konseling FIP IKIP Mataram.
- Sayira. Mareta Ulia 2019. "*Teknik Reinforcement untuk meningkatkan motivasi pada anak tuna grahita yang mengalami kesulitan menghitung (Dyscalculia Learning) di SDN Bendul Merisi 408 Surabaya*". Skripsi, Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
- Setiowati, Yuli. 2017. "*Penggunaan Konseling Teknik Reinforcement Positif dalam Meningkatkan Sikap dan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VIII MTS Pelita Gedong Tataan tahun ajaran 2015/2016*", Skripsi, Lampung,program studi bimbingan konseling fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas lampung.
- Situmorang, Dominikus David Biondi dan Frieda Mangunsong. 2018. *Penerapan music therapy berbasis cognitive behavior therapy bagi individu dengan visual impairment, bagaimana?*, Jurnal Pendidikan Inklusi Volume 2 Nomor 1.
- Siregar,Syofian.2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Siyoto, sandu dan Ali Sodik.2015. "*Dasar Metodologi Penelitian*".Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobari,Fazri.2017. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 1 Jonggol*.

Skripsi. Jakarta, UIN Syarif Hidayatulloh, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas tarbiyah dan keguruan.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.

Sugiyono. 2010. *Metode Pendekatan Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 9, Bandung: Alfabeta.

Usman, Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU/2003/20) (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah Republik Indonesia.

Verawati, Yunita. 2017. "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 9 Bandar Lampung", Skripsi, Lampung: fakultas tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri raden intan lampung 2017.

Yunitasari, Aviva. 2018. "Reinforcement Technique dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Remaja Autism di SLB Pelita Lestari Kandangan Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo". Skripsi, Surabaya: program studi bimbingan dan konseling Islam fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Ampel.

Zamzami, Muh. Rodhi. 2015. *Penerapan Reward dan Punishment dalam Teori Belajar Behaviorisme*, Jurnal Ta'limuna, Vol.4, No. 1.

### **Wawancara**

Wawancara Guru Sekolah Luar Biasa Anak Tunagrahita C-CI Yakut Purwokerto.

**ANGKET RESPON TENTANG  
PENERAPAN TEKNIK *REINFORCEMENT* DALAM  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TUNAGRAHITA  
SMALB C-C1 YAKUT PURWOKERTO**

**IDENTITAS PENELITI**

Nama : Nurtiasih  
 NIM : 1717101028  
 Fakultas : Dakwah  
 Jurusan/Semester : Bimbingan dan Konseling Islam/IX  
 Universitas : IAIN Purwokerto  
 Program : S1

**PETUJUK UMUM**

1. Angket ini dibuat dengan tujuan untuk penelitian skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan dalam rangka memperoleh gelar sarjana (S1).
2. Angket ini berisi tentang pertanyaan yang memiliki beberapa pilihan jawaban.
3. Isilah kolom identitas dengan lengkap.
4. Pilihlah jawaban yang menurut anda tepat.
5. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya.
6. Selamat mengerjakan dan terimakasih atas kerjasamanya

**IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Kelas :

NO	Pertanyaan	Jawaban			
		Selalu	Sering	Kadang - kadang	Tidak pernah
Variabel X					
1.	Saya dan teman teman di kelas akan diberikan hadiah/semangat oleh ibu/bapak guru jika belajar dengan				

	baik				
2.	Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru dan berbuat nakal , ibu guru langsung memberi nasehat, dan penjelasan agar saya tidak mengulangi lagi				
3.	Jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah ibu guru langsung memberikan tepuk tangan, pujian.				
4.	Jika saya atau teman-teman saya tidak mendengarkan ibu guru dan tidak mengerjakan pr, ibu guru akan marah				
5.	Jika saya atau teman-teman saya belajar dengan baik, tidak nakal, mengerjakan PR ibu guru tidak akan memberi saya tepuk tangan, pujian atau hadiah alat tulis				
6.	Ibu guru selalu memberikan ucapan semangat kepada saya agar saya selalu mengerjakan PR, mendengarkan ibu guru ketika pelajaran dan tidak nakal				
7.	Ibu guru selalu tersenyum kepada saya ketika saya bisa mengerjakan PR tepat waktu, mendengarkan saat pelajaran, bisa menjawab soal dari ibu guru dan berbuat baik.				
8.	Jika saya nakal, tidak mendengarkan ibu guru, tidak mengerjakan PR, ibu guru tidak memarahi saya tapi memberi penjelasan dengan baik agar saya mau mengerjakan PR, tidak nakal dan mau mendengarkan ibu guru				
9.	Ibu guru akan memberi penjelasan dengan suara yang pelan jika saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan dan berbuat nakal				
10.	Ibu guru akan memberi ucapan semangat dengan suara yang jelas dan pelan kepada saya jika saya mengerjakan PR dengan baik, mendengarkan ibu guru, bisa menjawab soal, dan berbuat baik				
11.	Ibu guru kadang/ jarang memberi saya tepuk tangan, kadang memberi hadiah				



	alat tulis, kadang mengacungkan jempol, kadang tersenyum jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah				
12.	Ibu guru selalu memberi saya hadiah alat tulis jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah				
13.	Ibu guru kadang-kadang mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah				
14.	Ibu guru selalu berbicara baik dan memberikan ucapan semangat jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah				
15.	Ibu guru selalu mengacungkan jempol jika saya belajar dengan baik dan berbuat baik di sekolah				
16.	Ibu guru berbicara dengan semangat, lucu, dan menyenangkan				
17.	Ibu guru tidak tersenyum dan biasa saja ketika saya bisa menjawab soal, mengerjakan PR dan mendengarkan pelajaran.				
18.	Jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal , ibu guru akan menasehati dengan pelan tidak marah-marah pada saya				
19.	Jika saya saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, tidak bisa menjawab soal dan berbuat nakal , ibu guru akan menjewer telinga saya				
20.	Ibu guru akan berbicara cepat, keras dan memarahi saya jika saya dan teman teman saya tidak mengerjakan PR, tidak mendengarkan pelajaran				
21.	Jika saya mengerjakan PR, mendengarkan pelajaran yang di jelaskan ibu guru, bisa menjawab soal, ibu guru akan menyentuh bahu saya dan mengusap kepala saya				
22.	Ibu guru menjelaskan gambar atau				

	benda agar saya mau belajar dengan baik dan mengerjakan tugas dengan baik				
Variabel Y					
1.	Saya berani menjawab soal dari ibu guru jika ibu guru berbicara saya pasti bisa menjawab dan tidak akan dimarahi ketika salah				
2.	Saya berani bertanya dan mengangkat tangan jika ibu guru berbicara saya pasti menjelaskan dan dengan baik dan memberi senyum				
3.	Saya tidak bisa mengumpulkan tugas tepat waktu setelah ibu guru berbicara bahwa saya harus semangat untuk mengerjakan tugas sekolah				
4.	Saya bisa menulis pelajaran yang dijelaskan oleh ibu guru karena ibu guru menjelaskan dengan semangat, lucu, dan jelas				
5.	Saya bisa melakukan ketrampilan yang diajarkan ibu guru dengan baik dan benar setelah ibu guru memberi saya pujian				
6.	Saya tidak akan bertengkar dengan teman dan mendengarkan guru lagi setelah ibu guru memberi saya penjelasan jika itu tidak baik dilakukan				
7.	Saya selalu mendengarkan ibu guru dengan baik karena ibu guru selalu memberikan saya semangat dan tersenyum				
8.	Saya lebih rajin belajar setelah ibu guru memberi saya hadiah dan semangat				
9.	Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah di beri penguatan				
10.	Saya bisa mengerti dan menjawab penjelasan guru setelah di beri penguatan				
11.	Saya bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan tidak bermain sendiri setelah ibu guru memberi penjelasan dan memberi semangat saya agar belajar dengan baik				
12.	Saya bisa melakukan sesuatu dengan				

	tepat waktu/ disiplin setelah ibu guru memberi saya penjelasan bahwa disiplin adalah hal yang baik				
13.	Jika saya marah dengan teman saya ibu guru memberi nasehat dan mengatakan bahwa anak baik tidak boleh marah dan harus minta maaf				
14.	Saya lebih bersemangat dan tidak langsung menyerah untuk mengerjakan soal yang sulit setelah ibu guru memberi saya yang sulit karena ibu guru selalu memberi saya semangat dan hadiah alat tulis jika saya bisa lebih baik lagi				
15.	Saya bisa belajar bekerjasama/ kerja kelompok dengan teman saat setelah ibu guru memberi penjelasan kepada saya				
16.	Saya bisa akan menyelesaikan semua tugas yang diberikan ibu guru dengan baik dan tepat waktu karena ibu guru selalu tersenyum, kadang mengacungkan jempol kepada saya dan memberi hadiah alat tulis				
17.	Jika teman saya sedang berbicara saya mendengarkan dan tidak ikut berbicara karena ibu guru memberi penjelasan kepada saya harus berbuat baik				
18.	Saya tidak akan berbohong kepada teman atau oranglain setelah jika ibu guru memberi saya penjelasan / pengertian jika berbohong itu tidak baik				
19.	Saya akan menghormati guru/ baik kepada orang lain setelah ibu memberi saya pengertian				
20.	Saya akan semangat agar mandiri/ bisa melakukan kegiatan sehari-hari sendiri setelah ibu guru memberikan semangat kepada saya				
21.	Saya akan mendapat nilai ujian lebih tinggi jika saya diberi hadiah atau semangat oleh ibu guru				

**LEMBAR WAWANCARA TERTULIS DENGAN GURU SMALB C-C1  
YAKUT PURWOKERTO**

Nama : Rubimanto  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Waktu Wawancara : 25 Mei 2021

1. Siapa nama bapak?

Rubimanto

2. Sejarah singkat SLB C-C1 Yakut Purwokerto?

SLB C dan C1 Yakut Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan oleh sebuah yayasan kesejahteraan usaha tana pada tahun 1961. Awalnya SLB Yakut juga menyelenggarakan bagian A untuk anak-anak tunanetra, namun karena kesulitan dalam menyelenggarakan asrama untuk siswa sehingga di hentikan. Sejak itu SLB menyelenggarakan bagian B untuk tunarungu dan tunagrahita namun terdapat perbedaan lokasi bangunan sekolah. SLB C dan C1 Yakut Purwokerto merupakan lembaga pendidikan yang dikhususkan untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus tunagrahita dan autis yang terletak di jalan pahlawan gang VIII tanjung purwokerto selatan banyumas. SLB C-C1 Yakut purwokerto menangani anak-anak berkebutuhan khusus tunagrahita dan autis dimulai dari jenjang pendidikan TKLB,SDLB,MSPLB dan SMALB

3. Visi Misi SLB C-C1 Yakut Purwokerto?

a. Visi “Berkembang optimal, berakhlak mulia, trampil, mandiri dan beriman”

b. Misi

1) Memberikan layanan pendidikan sesuai dengan bakat dan potensi siswa

2) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada kemandirian siswa

3) Meningkatkan budaya beribadah sebagai upaya mewujudkan keimanan siswa

4) Meningkatkan profesional sumber daya manusia agar komitmen terhadap tugasnya

4. Berapa Jumlah Guru di SLB C-C1 Yakut Purwokerto?

Jumlah guru ada 20

5. Berapa Jumlah Guru SMALB C-C1 Yakut Purwokerto?

Untuk jumlah guru SMALB sendiri ada 3

6. Berapa Jumlah siswa SMALB C-C1 Yakut Puwokerto?

Di SMALB ini ada 58 siswa namun yang aktif 52 siswa

7. Berapa Jumlah siswa setiap kelas di SMALB C-C1 Yakut Puwokerto?

Untuk kelas X ada 18 siswa

Untuk kelas XI ada 25 siswa dan

Untuk kelas XII ada 9 siswa

8. Upaya yang ditempuh agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

Di sekolah ada program tahunan yang dilakukan yaitu pemberian hadiah kepada siswa yang rajin dengan beberapa kategori, bukan hanya siswa namun orang tua siswa juga mendapat penghargaan karena dapat bekerjasama dengan pihak sekolah. Pemberian hadiah itu bertujuan agar siswa mampu lebih semangat dan berkembang lebih baik. Untuk pemberian penguatan yang lain dilakukan oleh masing-masing guru di dalam kelas saat pembelajaran dengan berbagai macam cara. Ada yang memberi semangat, memberi hadiah atau pujian dan motivasi pada siswa.

9. Apa yang menjadi hambatan dalam melaksanakan teknik reinforcement ?

Pelaksanaan metode/teknik ini harus di sesuaikan dengan kondisi siswa, untuk guru kelas sendiri harus berkomunikasi dengan orang tua. Pemberian hadiah pun kadang di berikan dengan inisiatif guru tanpa dana dari sekolah.

10. Apakah ada perubahan setelah metode/teknik tersebut digunakan ?

Sejauh ini ada perubahan, siswa menjadi lebih bersemangat karena ingin mendapatkan hadiah. Selain siswa, orang tua juga lebih semangat mendukung siswa agar lebih optimal lagi.



### DATA UJI RELIABILITAS VARIABEL X

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,874	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	83,8846	114,346	0,411	0,870
X02	83,9615	108,918	0,731	0,861
X03	83,7308	114,765	0,502	0,868
X04	84,6154	118,326	0,256	0,873
X05	83,4231	112,414	0,431	0,870
X06	83,7692	113,785	0,547	0,867
X07	83,4615	122,498	0,007	0,878
X08	83,7692	110,585	0,588	0,865
X09	83,5385	111,938	0,553	0,866
X10	83,1923	117,922	0,300	0,872
X11	84,1923	109,602	0,665	0,863
X12	83,3077	117,022	0,267	0,874
X13	83,8846	113,946	0,532	0,867
X14	83,4231	114,734	0,500	0,868
X15	83,7308	115,405	0,505	0,868
X16	83,5000	121,940	0,019	0,880
X17	84,7308	124,445	-0,133	0,880
X18	83,3846	117,926	0,314	0,872
X19	84,0000	110,240	0,581	0,865
X20	83,6154	110,166	0,731	0,862
X21	83,8846	111,066	0,560	0,866

X22	83,8846	124,106	-0,097	0,882
X23	83,6154	114,806	0,480	0,868
X24	83,3846	115,446	0,487	0,868
X25	84,0769	114,714	0,415	0,870
X26	83,0385	116,998	0,339	0,872
X27	83,3077	114,942	0,508	0,868
X28	84,8462	126,055	-0,273	0,881
X29	84,5769	113,454	0,598	0,866
X30	84,3462	111,195	0,555	0,866

### DATA UJI RELIABILITAS VARIABEL Y

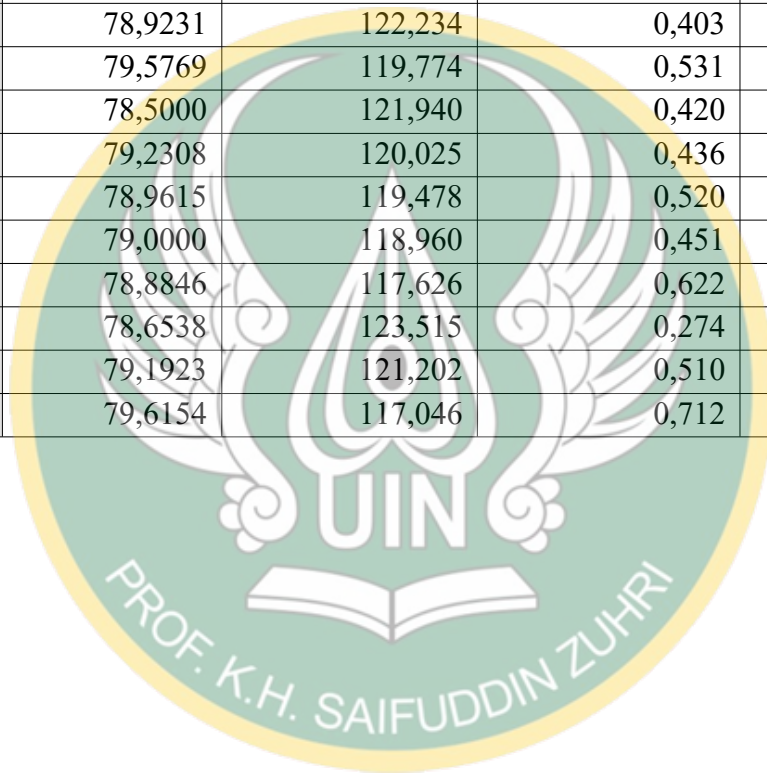
Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	0,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,872	30

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y01	79,6923	127,102	0,086	0,876
Y02	78,8846	126,186	0,126	0,875
Y03	79,0385	121,478	0,362	0,869
Y04	79,1154	120,346	0,496	0,866
Y05	79,0769	120,074	0,523	0,865
Y06	78,9615	119,318	0,496	0,866
Y07	79,6923	124,942	0,241	0,872
Y08	79,0769	122,714	0,292	0,871
Y09	79,2692	118,125	0,534	0,865
Y10	79,1154	119,626	0,336	0,871

Y11	78,6154	120,886	0,514	0,866
Y12	78,9615	120,518	0,404	0,868
Y13	79,1154	124,426	0,233	0,872
Y14	79,1154	119,146	0,675	0,863
Y15	79,1923	125,202	0,271	0,871
Y16	79,6538	125,115	0,163	0,875
Y17	79,3077	122,302	0,360	0,869
Y18	79,3846	121,046	0,559	0,865
Y19	78,3462	125,835	0,176	0,873
Y20	79,3846	117,766	0,624	0,863
Y21	78,9231	122,234	0,403	0,868
Y22	79,5769	119,774	0,531	0,865
Y23	78,5000	121,940	0,420	0,868
Y24	79,2308	120,025	0,436	0,867
Y25	78,9615	119,478	0,520	0,865
Y26	79,0000	118,960	0,451	0,867
Y27	78,8846	117,626	0,622	0,863
Y28	78,6538	123,515	0,274	0,871
Y29	79,1923	121,202	0,510	0,866
Y30	79,6154	117,046	0,712	0,861



## HASIL MEAN DAN STANDAR DEVIASI

<b>Descriptive Statistics</b>			
	N	Mean	Std. Deviation
X1	52	2,7308	0,97247
X2	52	2,9808	1,09348
X3	52	2,9615	0,96936
X4	52	3,3077	0,94014
X5	52	2,1731	0,94394
X6	52	3,4038	0,79852
X7	52	3,3462	0,81372
X8	52	3,0192	0,95979
X9	52	2,9231	0,98710
X10	52	3,4615	0,80346
X11	52	3,1538	0,95762
X12	52	2,2692	0,81926
X13	52	3,4038	0,79852
X14	52	3,6154	0,56547
X15	52	3,5000	0,72761
X16	52	3,3462	0,78926
X17	52	3,3077	1,07628
X18	52	3,1923	0,92965
X19	52	3,6346	0,81719
X20	52	3,5000	0,67155
X21	52	2,4423	1,07400
X22	52	2,8269	1,00433
Y1	52	2,6923	0,89746
Y2	52	2,4808	0,64140
Y3	52	2,1538	0,84910
Y4	52	3,2500	0,76376
Y5	52	2,7692	0,98250
Y6	52	2,9423	1,14470
Y7	52	3,4808	0,75382
Y8	52	2,6731	1,00433
Y9	52	3,2885	0,77552
Y10	52	3,1346	0,81719
Y11	52	3,1923	0,90832
Y12	52	3,1538	0,87188

Y13	52	3,4808	0,69987
Y14	52	2,7308	0,99243
Y15	52	3,0769	0,83657
Y16	52	3,0769	0,88220
Y17	52	3,5000	0,67155
Y18	52	3,5000	0,64169
Y19	52	3,4615	0,77868
Y20	52	3,5192	0,67127
Y21	52	2,4423	1,09210
Valid N (listwise)	52		





### N The Level of Significance N The Level of Significance

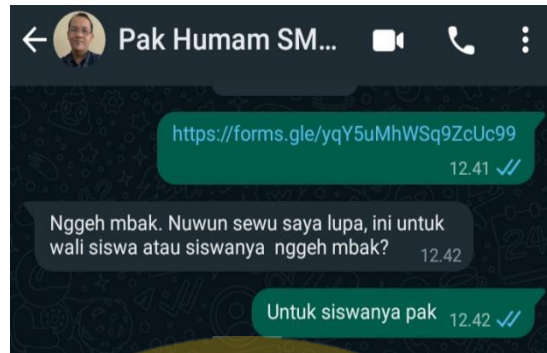
N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

**Eka Nur Kamilah, 2015**

**Pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lampiran Dokumentasi



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurtiasih  
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 11 Agustus 1999  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Gunadiwangsa Rt.15 Rw.05 Sidasari, Sampang,  
Cilacap  
No. Handphone : 08882593301  
Email : nurtiaa55@gmail.com  
Pendidikan Formal :  
Tahun 2004-2005 : TK Kartini Sidasari  
Tahun 2005-2011 : SD N Sidasari 01  
Tahun 2011-2014 : SMP N 1 Sampang  
Tahun 2014-2017 : SMA N 1 Sampang  
Tahun 2017- Sekarang : Mahasiswi Bimbingan Konseling Islam Universitas  
Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Pendidikan Non Formal : Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Purwokerto  
Pengalaman Organisasi :  
1. PMII Rayon Dakwah Komisariat Walisongo  
2. CO Departemen Pendidikan dan Riset HMJ BKI  
2018/2019  
3. Staff Perlindungan Anak KP2DRI Banyumas  
4. Sekretaris Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah  
2019/2020  
5. CO Kementerian Pemberdayaan Perempuan DEMA  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto